

**SURVEI TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK KASAR PADA PESERTA  
DIDIK KELAS I DI SD NEGERI NGINO 1 KAPANEWON SEYEGAN  
KABUPATEN SLEMAN**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri  
Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Oleh:

Febrian Rahmat Adi Nugroho  
NIM 18604224026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2023**

**SURVEI TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK KASAR PADA PESERTA  
DIDIK KELAS I DI SD NEGERI NGINO 1 KAPANEWON SEYEGAN  
KABUPATEN SLEMAN**

**Oleh:  
Febrian Rahmat Adi Nugroho  
NIM 18604224026**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat Kemampuan Motorik Kasar pada Peserta Didik Kelas I di SD Negeri Ngino Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman.

Penelitian ini merupakan model penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik survei menggunakan tes sebagai alat pengumpul data. Penelitian kemampuan motorik kasar peserta didik kelas I SD Negeri Ngino yang meliputi empat tes yaitu tes Shuttle-run 4x10 meter, tes lempar tangkap bola jarak 1 meter, tes Stork Stand Positional Balance, tes lari cepat 30 meter (Nurhasan, 2004: 66).

Hasil penelitian tentang survei tingkat kemampuan motorik kasar pada peserta didik kelas I di SD Negeri Ngino 1 Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman terdapat 2 peserta didik (11%) dalam kategori baik sekali, 3 peserta didik (17%) dalam kategori baik, 8 peserta didik (44%) dalam kategori sedang, 4 peserta didik (22%) dalam kategori kurang, dan 1 peserta didik (6%) dalam kategori kurang sekali. Frekuensi terbanyak pada kategori sedang, sehingga dapat diketahui bahwa survei tingkat kemampuan motorik kasar pada peserta didik kelas I di SD Negeri Ngino 1 Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman adalah sedang. Kemampuan motorik kasar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya jenis kelamin, penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar peserta didik putra lebih unggul daripada peserta didik putri.

Kata kunci: *Tingkat kemampuan motorik, peserta didik*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febrian Rahmat Adi Nugroho

NIM : 18604224026

Program Studi : PJSD

Judul TAS : Survei Tingkat Kemampuan Motorik Kasar pada Peserta Didik Kelas I di SD Negeri Ngino 1 Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 22 Februari 2023

Yang menyatakan,



Febrian Rahmat Adi Nugroho

NIM 18604224026

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**SURVEI TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK KASAR PADA PESERTA  
DIDIK KELAS 1 DI SD NEGERI NGINO 1 KAPANEWON SEYEGAN  
KABUPATEN SLEMAN**

Disusun Oleh:

Febrian Rahmat Adi Nugroho  
NIM 18604224026

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan  
ujian akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Mengetahui  
Koordinator Program Studi



Dr. Hari Yulianto, M.Kes.  
NIP. 1967070711994121001

Disetujui, 22 Februari 2023  
Dosen Pembimbing



Dr. Hari Yulianto, M.Kes.  
NIP. 1967070711994121001

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi

**SURVEI TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK KASAR PADA PESERTA  
DIDIK KELAS I DI SD NEGERI NGINO 1 KAPANEWON SEYEGAN  
KABUPATEN SLEMAN**




Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

Febrian Rahmat Adi Nugroho  
NIM 18604224026

Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi  
Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Keolahragaan  
dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Pada Tanggal 17 Maret 2023

**TIM PENGUJI**

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Penguji/Pembimbing Dr. Hari Yulianto, M.Kes.		31-2023
Heri Yogo Prayadi, S.Pd., M.Or Sekretaris		3-7-2023
Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or Penguji		26-6-2023

Yogyakarta, Juli 2023  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Plt. Dekan



Prof. Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.  
NIP 19820815 200501 1 002

## **MOTTO**

“Hidup ini selayaknya sepeda. Agar tetap seimbang, Anda harus terus bergerak”.

(Albert Einstein)

"Menjadi yang lebih baik, bukan yang terbaik".

(Feni wahyuningtyas)

"Kesalahan adalah batu loncatan menuju kesuksesan."

(Charles E. Popplestone)

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur saya ucapkan Alhamdulillah, kupersembahkan karya tulis ini untuk orang-orang yang berjasa dalam kehidupan penulis:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Wariso dan Ibu Jumirah yang selalu menemani proses saya dengan mendukung, mendoakan dan memberikan penuh kasih sayang dalam mengejar cita-cita saya. Terima kasih atas segala perjuangan dan pengorbanannya, berusaha sekuat mungkin membantu berjalan menyelesaikan perkuliahan demi mendapatkan gelar sarjana.
2. Kakak saya Yunita Prasetya Ningrum dan adik saya tercinta Deni Fitri Utaminingsih serta teman-teman yang selalu memberikan semangat, doa, motivasi mendukung setiap langkah saya.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “SURVEI TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK KASAR PADA PESERTA DIDIK KELAS I DI SD NEGERI NGINO 1 KAPANEWON SEYEGAN KABUPATEN SLEMAN” dapat diselesaikan dengan harapan memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak terlepas dari bantuan, dukungan dan arahan dari Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes. selaku dosen pembimbing tugas akhir skripsi sekaligus Koor. Prodi PJSD. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.,AIFO., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan hingga penulis dapat menyelesaikan studinya.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or. selaku penguji utama dan Bapak Heri Yogo Prayadi, S.Pd., M.Or sekretaris yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap tugas akhir skripsi ini.
4. Ibu Pujiyati, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri Ngino 1 yang telah memberikan izin dan bantuan selama pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi dan Sulistiono Eko Utomo, S.Pd selaku guru PJOK beserta guru dan



staff SD Negeri Ngino 1 yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi.

5. Seluruh bapak/ibu dosen dan karyawan FIK UNY atas segala dukungan dalam ilmu pengetahuan yang telah diberikan kepada saya selama ini.
6. Keluarga besar PJSD 2018 terutama PJSD C 2018 yang selalu memberikan semangat dan memberikan kenangan di masa perkuliahan.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung yang tidak saya sebutkan disini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan penulis, oleh sebab itu kritik dan saran sangat membantu dalam membangun semangat penulis. Semoga segala bantuan dari semua pihak menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapat balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir ini dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 19 Juni 2023

Yang menyatakan,



Febrian Rahmat Adi Nugroho

NIM 18604224026

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah</b> .....	<b>6</b>
<b>C. Batasan Masalah</b> .....	<b>7</b>
<b>D. Rumusan Masalah</b> .....	<b>7</b>
<b>E. Tujuan Penelitian</b> .....	<b>7</b>
<b>F. Manfaat Penelitian</b> .....	<b>7</b>
<b>BAB II</b> .....	<b>9</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
<b>A. Kajian Teori</b> .....	<b>9</b>
<b>1. Kemampuan Motorik</b> .....	<b>9</b>
<b>2. Motorik Kasar</b> .....	<b>19</b>
<b>3. Karakteristik peserta didik</b> .....	<b>21</b>
<b>B. Kajian Penelitian yang Relevan</b> .....	<b>24</b>
<b>C. Kerangka Berpikir</b> .....	<b>26</b>
<b>BAB III</b> .....	<b>29</b>
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>29</b>
<b>A. Desain Penelitian</b> .....	<b>29</b>

B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampel.....	29
D. Definisi Operasional Variabel.....	30
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data .....	31
F. Teknik Analisis Data.....	36
<b>BAB IV .....</b>	<b>39</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	39
B. Hasil Analisis Data Penelitian .....	39
C. Pembahasan.....	54
D. Keterbatasan Penelitian .....	57
<b>BAB V.....</b>	<b>58</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan.....	58
B. Implikasi .....	58
C. Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>58</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Lembar Instrumen Tes Motorik .....	33
Tabel 2. Norma Penilaian Kemampuan Motorik .....	38
Tabel 3. Norma Penilaian Data Keseluruhan .....	41
Tabel 4. Norma Penilaian Data Keseluruhan Peserta Didik Putra.....	43
Tabel 5. Norma Penilaian Data Keseluruhan Peserta Didik Putri .....	45
Tabel 6. Norma Penilaian Data Kelincahan Peserta Didik .....	47
Tabel 7. Norma Penilaian Data Koordinasi Peserta Didik.....	49
Tabel 8. Norma Penilaian Data Keseimbangan Peserta Didik.....	51
Tabel 9. Norma Penilaian Data Kecepatan Peserta Didik.....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir .....	28
Gambar 2. Diagram Lingkaran Tingkat Kemampuan Motorik Kasar pada Peserta Didik kelas I di SD Negeri Ngino 1 Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman.....	42
Gambar 3. Diagram Lingkaran Tingkat Kemampuan Motorik Kasar pada Peserta Didik Putra kelas I di SD Negeri Ngino 1 Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman.....	44
Gambar 4. Diagram Lingkaran Tingkat Kemampuan Motorik Kasar pada Peserta Didik Putri kelas I di SD Negeri Ngino 1 Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman.....	46
Gambar 5. Diagram Lingkaran Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Kelincahan pada Peserta Didik kelas I di SD Negeri Ngino 1 Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman .....	48
Gambar 6. Diagram Lingkaran Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Koordinasi pada Peserta Didik kelas I di SD Negeri Ngino 1 Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman .....	50
Gambar 7. Diagram Lingkaran Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Keseimbangan pada Peserta Didik kelas I di SD Negeri Ngino 1 Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman.....	52
Gambar 8. Diagram Lingkaran Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Kecepatan pada Peserta Didik kelas I di SD Negeri Ngino 1 Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman .....	54

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	64
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah .....	65
Lampiran 3. Lembar Instrumen Penelitian.....	66
Lampiran 4. Lembar Nama Peserta Didik kelas I SD Negeri Ngino 1 .....	70
Lampiran 5. Hasil Instrumen Penelitian.....	71
Lampiran 6. Hasil Data Kasar Tes Motorik Kasar Kelas I SD Negeri Ngino 1 ...	72
Lampiran 7. Hasil Data Tes Motorik Kasar Kelas I SD Negeri Ngino 1.....	73
Lampiran 8. Kartu Bimbingan .....	74
Lampiran 9. Dokumentasi.....	75

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sekolah merupakan rumah kedua bagi seorang anak. Undang-Undang RI No.20 tentang sistem, pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan sebagai suatu proses pembinaan dan pembudayaan peserta didik yang berlangsung seumur hidup. Lebih dari setengah hari anak akan menghabiskan waktunya di sekolah untuk belajar serta bermain. Pendidikan tingkat Sekolah Dasar memiliki peran besar dalam pembentukan karakter serta kemampuan psikomotor peserta didik. Usia rata-rata peserta didik Indonesia berusia 6 tahun ketika masuk satuan pendidikan sekolah dasar (SD) lalu lulus untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan menengah pada usia 12 sampai 13 tahun di mana di usia ini tumbuh dan kembang anak berlangsung dengan sangat cepat. Maka sekolah merupakan tempat terbentuknya karakter, kepribadian, serta potensi. Tak hanya itu, sekolah juga merupakan tempat proses tumbuh dan berkembang seorang anak.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ada dalam semua tingkat pendidikan termasuk tingkat Sekolah Dasar. Maenun (2021: 2) pendidikan jasmani sebagai media untuk membantu pertumbuhan fisik, perkembangan psikologi, stabilitas emosional, keterampilan motorik, penalaran, dan pengenalan lingkungan melalui aktivitas jasmani yang dilakukan oleh peserta didik. Sedangkan berdasarkan Pangrazi dan Daeur (dalam Soebarna, dkk., 2017: 104), pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan umum yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman motorik untuk proses pertumbuhan dan perkembangan

seluruh peserta didik. Selain itu, mata pelajaran PJOK di tingkat pendidikan Sekolah Dasar digemari oleh sebagian besar peserta didik. Seperti yang telah diketahui, materi-materi dalam mata pelajaran PJOK berisikan macam-macam permainan dan olahraga yang menggunakan gerak tubuh secara maksimal yang tentunya akan sangat berimbas pada pembentukan otot, tulang serta postur tubuh peserta didik. Permainan-permainan ini menimbulkan perasaan senang sehingga peserta didik dengan sukarela melakukan gerak yang lebih kompleks tanpa mereka sadari, seperti mengubah kecepatan lari, meliukkan tubuh, menghentikan langkah, dan lain sebagainya secara mendadak. Hal ini sesuai dengan pendapat Maenun (2021: 2) bahwa pendidikan jasmani memiliki peran untuk menerapkan kemampuan gerak dasar melalui beberapa permainan, olahraga, dan aktivitas jasmani sehari-hari. Melalui pernyataan ini, terbilang bahwa pendidikan jasmani memiliki peran yang besar akan pembentukan dan perkembangan peserta didik terutama pada aspek motoriknya.

Al a'la (2020: 1) berpendapat bahwa setiap anak memiliki potensi dan keunikan masing-masing yang memungkinkan mereka menjadi cerdas dalam salah satu unsur kecerdasan motorik yang meliputi kecerdasan *multiple intelligences* yaitu kecerdasan kinestetik jasmani atau kecerdasan yang berhubungan dengan keterampilan motorik anak. Kirkendall dalam Sepriadi (2019 :197), kemampuan motorik adalah kualitas kemampuan yang mempermudah seseorang dalam melakukan suatu gerak. Gerak motorik melibatkan penguasaan koordinasi otot tangan, kaki, serta seluruh tubuh anak secara langsung maupun tidak langsung. Kemampuan motorik sangatlah diperlukan untuk melangsungkan



kegiatan sehari-hari dengan baik. Kemampuan-kemampuan lain seperti kemampuan bersosialisasi dapat ikut terganggu apabila kemampuan motorik seseorang terganggu.

Dunia pendidikan terutama di tingkat sekolah dasar merupakan sarana paling utama untuk membentuk serta melatih kemampuan motorik anak. Hal ini dikarenakan usia anak di sekolah dasar disebut dengan usia keemasan yang mana otak anak akan bekerja 80% ditandai dengan perubahan signifikan dalam perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial, dan emosional (Sumarwan, 2018: 3). Oleh karenanya, sangatlah penting untuk membiasakan melatih kemampuan motorik anak sedini mungkin. Supaya dengan unggulnya motorik, akan membawa anak terhadap potensi dalam dirinya sehingga dapat direfleksikan tindak lanjut seperti kursus atau lomba yang nantinya akan menjadi suatu hal yang membanggakan bagi anak tersebut maupun orang-orang di sekitarnya.

Sumarwan (2018: 2) menyatakan bahwa kemampuan motorik sebaiknya dilakukan sedini mungkin supaya proses tumbuh kembang dapat terpantau dengan baik dan benar. Kemampuan motorik peserta didik usia kelas I SD terbilang masih belum sempurna dibandingkan kelas-kelas di atasnya. Namun, aktivitas gerak dan aktivitas motorik pada peserta didik usia kelas I lebih banyak. Hal ini dikarenakan, peserta didik kelas bawah termasuk kelas I cenderung lebih aktif untuk menggerakkan tubuh. Langkah kakinya yang pendek membuat gerakan mereka menjadi lebih banyak yang tak jarang mereka akan lebih memilih berlari daripada berjalan. Mereka juga lebih ekspresif, menyampaikan perasaan mereka dengan bahasa tubuh mereka. Seperti melompat ketika merasa senang, menepakkan

kakinya dengan kasar ketika kesal, berlari sambil berteriak ketika mendapat informasi yang menurut mereka menyenangkan, serta melompat sambil berputar ketika mereka merasa puas. Meski begitu, aktivitas gerak peserta didik usia kelas bawah masih perlu diawasi. Kurangnya pengetahuan atau pengalaman dalam mengkoordinasikan gerak seringkali membuat peserta didik terjatuh. Tak hanya itu, kemampuan fisik peserta didik usia kelas bawah juga berbeda dengan kelas atas, kapasitas jantung dan paru mereka belum sekuat kapasitas jantung dan paru usia kelas atas. Oleh karena itu, sangatlah diperlukan untuk memberikan materi pembelajaran pendidikan jasmani yang tepat menyesuaikan peserta didik yang sekiranya dapat meningkatkan kualitas gerak peserta didik.

Pandemi Covid yang telah 2 tahun berlalu kini telah selesai menyisakan terlalu banyak perubahan. Selama pandemi covid sekolah tidak pernah melakukan pembelajaran secara tatap muka. Untuk mata pelajaran PJOK, hal ini tentu saja menyebabkan tujuan pendidikan jasmani bagi peserta didik tidak tercapai. Guru tidak bisa melakukan kontrol langsung bagi peserta didik serta materi praktik yang seharusnya disampaikan menjadi tidak tersampaikan secara maksimal. Selain itu, pandemi covid juga secara tidak sadar menanamkan pola pikir untuk ekstra hati-hati. Berdasarkan survei yang peneliti lakukan, anak-anak cenderung selalu mencuci tangannya setiap merasa tangannya kotor. Tidak peduli setelah itu kotor lagi, mereka akan tetap cuci tangan. Anak juga menjadi ragu ragu dalam melakukan gerakan, terutama yang harus dilakukan secara berpasangan atau berkelompok. Untuk beberapa anak juga masih memilih untuk mengenakan masker ketika melakukan gerakan dalam pembelajaran olahraga.

SD Negeri Ngino 1 merupakan salah satu satuan pendidikan tingkat sekolah dasar yang terletak di dusun Ngebong, Topangan, Margoagung, Kapanewon Seyegan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah menerapkan pengolahan gerak motorik termasuk bagi peserta didik kelas bawah. Permasalahan yang muncul di SD Negeri Ngono 1 setelah peneliti observasi mengenai pembelajaran PJOK khususnya pada peserta didik kelas I yang memiliki waktu PJOK 3 X 35 menit setiap minggunya. Peserta didik terbatas dalam bergerak karena hanya pada saat pembelajaran PJOK mereka belajar di luar kelas. Pada jam istirahat peserta didik tidak dibolehkan menggunakan peralatan olahraga sehingga mereka tidak bisa bergerak aktif menggunakan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah ketika jam istirahat.

Masalah lain ditemukan bahwa peserta didik kelas satu memiliki karakter yang berbeda beda. Ada peserta didik yang cenderung lebih diam, ada peserta didik yang cenderung lebih aktif. Pengaruh karakter yang cenderung aktif dan pendiam ini juga merupakan peralihan dari masa pra sekolah dasar ke jenjang SD. Hal ini dibuktikan dengan ketika pembelajaran pendidikan jasmani, peserta didik yang cenderung pendiam intensitas geraknya sangat sedikit. Mereka berlari dengan pelan, hampir seperti berjalan, juga berjalan dengan sangat pelan. Reaksi peserta didik yang cenderung diam juga lebih lambat seperti kurang paham dengan apa yang disampaikan oleh guru. Sedangkan peserta didik yang cenderung aktif selalu terlihat antusias ketika pembelajaran berlangsung sampai pembelajaran selesai. Peserta didik yang cenderung aktif juga lebih berinisiatif, seperti langsung bergerak jika diberi perintah, memperhatikan dengan seksama

ketika guru menjelaskan, mengerti apa yang harus dilakukan serta dengan sukarela membantu dan menanyakan apa yang dapat ia bantu ketika guru terlihat kesulitan. Yang kedua, kurang lengkapnya sarana dan prasarana yang memadai seperti halaman sekolah yang sempit dan alat pembelajaran yang kurang lengkap membuat pembelajaran kurang bervariasi sehingga kemampuan motorik peserta didik dalam bidang olahraga tidak dipelajari dengan sempurna.

Berdasarkan masalah-masalah yang terlihat di mata peneliti setelah melakukan observasi, maka peneliti memutuskan untuk meneliti lebih lanjut akan kemampuan motorik kasar pada peserta didik kelas satu di SD Negeri Ngino 1 Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman dengan survei. Diharapkan melalui penelitian ini dapat menambah wawasan guru akan pemaksimalan kemampuan motorik peserta didik kelas satu, serta menjadi solusi yang dapat mengurangi masalah yang terdapat di SD Negeri Ngino 1.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Belum optimalnya pembelajaran PJOK pada kelas I terutama pada pengembangan motorik kasar akibat pengaruh pandemi covid 19.
2. Jam pelajaran PJOK 3 x 35 menit dalam seminggu belum dapat memenuhi kebutuhan peserta didik kelas satu untuk pertumbuhan dan perkembangan kemampuan motorik kasar.
3. Perbedaan karakter yang signifikan antara peserta didik yang cenderung pendiam dan cenderung aktif di kelas satu SD Negeri Ngino 1 mempengaruhi pengembangan kemampuan motorik peserta didik.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan hanya pada tingkat kemampuan motorik kasar pada peserta didik kelas I di Sekolah Dasar Negeri Ngino 1 Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimanakah tingkat motorik kasar melalui mata pelajaran PJOK oleh peserta didik kelas I di Sekolah Dasar Ngino 1 Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik kasar melalui mata pelajaran PJOK oleh kelas I di Sekolah Dasar Negeri Ngino 1 Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu:

#### 1. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan perkembangan ilmu pengetahuan serta bermanfaat bagi perkembangan khasanah ilmu Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan dapat dijadikan sebagai acuan penelitian lebih lanjut.

#### 2. Manfaat secara teoritis

##### a. Bagi Tenaga Pendidik

Dengan adanya penelitian ini, selain dapat memberikan wawasan, pendidik dapat lebih memberi perhatian akan materi yang diberikan agar dapat menunjang peningkatan kemampuan motorik kasar peserta didiknya.

b. Bagi Sekolah

Penelitian dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam penyusunan dan perancangan kurikulum Penjasorkes berdasarkan keterampilan motorik kasar yang terdapat dalam diri peserta didik.

c. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan dan ilmu tambahan supaya dapat dikembangkan, serta digunakan untuk acuan evaluasi nantinya apabila mahasiswa telah menambah dunia mengajar.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Kemampuan Motorik**

##### **a. Pengertian Kemampuan Motorik**

Motorik pada dasarnya berasal dari kata motor yang berarti gerak. Pernyataan Sumarwan (2018: 7) bahwa “gerak (motor) sebagai istilah umum untuk berbagai perilaku gerak manusia”. Wicaksono dan Nurhayati dalam Maenun (2021: 7) motorik yaitu perkembangan gerakan fisik melalui kegiatan mengkoordinasikan otot dan syaraf. Amung dalam Alfiani (2016: 408) juga mengemukakan bahwa gerak motorik merupakan bentuk perilaku manusia. Sedangkan Suryanto dalam Al a’la (2020:9), kemampuan motorik merupakan faktor fisik yang bisa dikembangkan melalui belajar gerak. Dengan berbagai gerakan yang diajarkan kepada peserta didik, perlu diberikan teknik yang benar dari awal sampai akhir gerakan supaya nantinya tercipta gerak motorik yang sempurna serta dapat menjadi syarat kematangan gerak selanjutnya.

Gerak dapat dipandang dari sumber keberhasilan seseorang dalam melakukan berbagai gerak. Lutan dalam Al a’la (2020 :9) juga mengemukakan pengertian gerak motorik yang hampir sama yaitu bahwa gerak motorik adalah kapasitas seseorang yang berkaitan dengan pelaksanaan dan peragaan suatu keterampilan yang relatif melekat setelah masa kanak-kanak. Maksudnya adalah, gerak motorik berfungsi melatih serta mengembangkan gerak seseorang sejak seseorang masih usia dini untuk nantinya dipakai di kehidupan sehari-hari setelah seseorang meninggalkan masa kanak-kanak.

Hidayanti (2013: 15), kemampuan motorik memiliki kaitan yang sangat erat dengan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui aktivitas yang dikoordinasi dengan baik antara saraf, otot, otak, dan *spinal cord*. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Eliyonara dalam Maenun (2021: 9) bahwa aktivitas otot yang terkoordinasikan baik dengan semua pusat saraf akan menghasilkan gerakan yang tentu nantinya akan mempengaruhi perkembangan motorik. Pengertian lain mengenai kemampuan motorik juga dikemukakan oleh Sukadiyanto dalam Sepriadi (2019: 197), bahwa “kemampuan motorik adalah suatu kemampuan seseorang dalam menampilkan keterampilan gerak yang lebih luas serta diperjelas bahwa kemampuan motorik suatu kemampuan umum yang berkaitan dengan penampilan berbagai keterampilan atau tugas gerak”

Melalui beberapa pendapat yang dikemukakan oleh ahli tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwasannya kemampuan motorik merupakan suatu kemampuan seseorang mengoordinasikan saraf dan otot dalam untuk menghasilkan gerak sempurna sehingga nantinya dapat membantu seseorang dalam berkehidupan dan beraktivitas sehari-hari. Gerak motorik apabila dibiasakan sejak dini tidak hanya bermanfaat bagi tumbuh kembang anak, namun juga dapat bermanfaat untuk pemaksimalan potensi dari dalam diri anak yang nantinya dapat menjadi sarana mencapai prestasi.

#### **b. Unsur Kemampuan Motorik**

Kemampuan motorik seseorang berbeda-beda tergantung pengalaman gerak yang dikuasainya. Kemampuan motorik terdiri dari beberapa unsur. Rahyubi



dalam Maenun (2021: 11-12) menjelaskan bahwa unsur kemampuan motorik dibagi menjadi 3 macam, yaitu:

#### 1) Unsur Kemampuan Fisik

Unsur kemampuan fisik merupakan unsur utama dalam kemampuan motorik karena unsur ini merupakan unsur dalam melakukan gerakan yang mana merupakan inti dari gerak motorik. Dikatakan oleh Rahyubi dalam Maenun (2021: 12), unsur kemampuan fisik mengandung beberapa komponen fisik, antara lain kekuatan yang merupakan kemampuan seseorang untuk membangkitkan tegangan terhadap suatu tahanan. Yang kedua adalah daya tahan atau kemampuan tubuh untuk menyiapkan dan menyuplai oksigen yang dibutuhkan selama melakukan aktivitas gerak sehingga tercipta gerak yang selama mungkin. Kemampuan yang ketiga adalah kelincahan yang merupakan kemampuan seseorang bergerak dengan mengganti arah dengan cepat dan mudah tanpa kehilangan kendali. Selanjutnya, yang keempat adalah kemampuan kelentukan atau fleksibilitas, kemampuan ini memiliki pengertian yaitu kemampuan otot untuk meregangkan tubuh semaksimal mungkin menurut rentang geraknya. Serta kemampuan yang terakhir adalah kemampuan ketajaman indera terutama indera penglihatan dan indera pendengaran. Apabila kedua indera tersebut berfungsi dengan baik, akan sangat membantu bagi seseorang dalam melakukan gerak motorik yang maksimal.

#### 2) Unsur Kemampuan Mental

Unsur kemampuan mental dalam kemampuan motorik memiliki fungsi memberikan komando gerak sesuai keinginan penggerak tubuh kepada sistem

penggerak tubuh seperti saraf dan otot. Unsur kemampuan mental memiliki beberapa jenis, diantaranya adalah kemampuan memahami gerakan yang dilakukan, kecepatan memahami stimulus, kecepatan membuat keputusan, kemampuan memahami hubungan spesial, kemampuan menilai objek yang bergerak, kemampuan menilai gerakan masa lalu, dan kemampuan memahami mekanika gerak.

### 3) Unsur Emosional

Unsur emosional merupakan salah satu faktor yang mendukung efektif dan efisien terjadinya suatu gerakan. Terdapat beberapa hal yang dapat digolongkan dalam kemampuan emosional, diantaranya adalah kemampuan mengendalikan emosi dan perasaan, tidak ada gangguan emosional, merasa perlu dan ingin mempelajari serta melakukan gerak motorik, serta memiliki sifat positif akan suatu gerakan.

### **c. Fungsi Kemampuan Motorik**

Memiliki kemampuan motorik yang baik akan sangat berimbas kepada kelancaran dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Maka dari itu, gerak motorik sangat diperlukan untuk dipelajari sejak dini salah satunya melalui pendidikan jasmani yang diberikan di sekolah. Langkah selanjutnya dalam pengembangan kemampuan motorik melalui pendidikan jasmani di sekolah diharapkan dapat menjadi sarana meraih prestasi teruntuk peserta didik sehingga dapat menjadi kebanggaan baik bagi dirinya sendiri maupun orang-orang di sekitarnya.

Samsudin dalam Prabowo (2017: 11) fungsi kemampuan motorik adalah “penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan tugas motorik

tertentu”. lebih lanjut, Prabowo menjelaskan bahwa kualitas motorik dapat dilihat dari seberapa jauh anak mampu meragakan gerak motorik yang diberikan dengan suatu tingkat tertentu. Apabila ia dapat melakukan gerak dengan baik bahkan sempurna, maka artinya kemampuan motorik dari anak tersebut efektif dan efisien. Semakin banyak gerak yang dilakukan, maka semakin akan semakin terlatih pula kematangan gerak anak.

Fungsi kemampuan motorik lainnya juga kemukakan oleh Cureton dalam Al a’la (2020: 13) bahwasannya

Fungsi utama kemampuan gerak adalah untuk mengembangkan kesanggupan dan kemampuan setiap individu yang berguna untuk mempertinggi daya kerja. Dengan mempunyai kemampuan gerak yang baik, seseorang mempunyai landasan untuk menguasai tugas keterampilan gerak yang khusus. Unsur-unsur kemampuan gerak motorik akan semakin terlatih apabila peserta didik semakin banyak mengalami berbagai pengalaman aktivitas gerak yang bermacam-macam. Ingatan akan selalu menyimpan pengalaman yang akan dipergunakan untuk kesempatan yang lain, jika melakukan gerakan yang sama. Dengan banyaknya pengalaman gerak yang dilakukan peserta didik Sekolah Dasar akan menambah kematangan dalam melakukan aktivitas gerak motorik.

Dengan pendapat dari Cureton tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan motorik memiliki fungsi mengembangkan kemauan anak untuk memperbanyak intensitas gerak yang berguna untuk meningkatkan daya kerja otot dan saraf serta faktor lain yang berkembang karena dipengaruhi gerak, sehingga dapat mempermudah bagi seseorang dalam melakukan aktivitas sehari-harinya.

Pendapat lain mengenai fungsi kemampuan motorik Astutik (2020: 23-25) terbagi menjadi 4 kategori, antara lain:

- 1) Keterampilan Bantu Diri (*self-help*)

Keterampilan motorik berfungsi untuk meningkatkan kemampuan anak untuk mandiri. Kemampuan bantu diri bermaksud untuk mengenalkan kepada anak untuk memikirkan, mempertimbangkan, serta memecahkan masalah yang muncul dihadapannya. Selain itu keterampilan ini juga berfungsi memperlihatkan anak akan segala gerak yang bersangkutan dengan merawat diri sendiri seperti makan, mandi, berpakaian dan masih banyak lagi.

2) Keterampilan Bantu Sosial (*Social-help*)

Manusia merupakan makhluk sosial sehingga mau tidak mau kedepannya anak akan selalu berurusan dengan kehidupan bersosialisasi. Oleh karenanya, keterampilan bantu sosial berfungsi untuk menampilkan gerak-gerak yang dapat membantu anak memahami cara bersikap yang benar dalam bersosialisasi.

3) Keterampilan Bermain

Keterampilan bermain dalam kemampuan motorik berfungsi untuk menghibur diri dengan berbagai macam permainan yang dapat dilakukan dengan teman sebaya atau suatu kelompok bermain.

4) Keterampilan Sekolah

Sekolah merupakan salah satu tempat pengembangan kemampuan motorik yang sangat berdampak bagi peserta didik. Banyak hal yang berkaitan dengan kemampuan motorik dalam sekolah baik itu di dalam kelas atau luar kelas. Oleh karenanya keterampilan sekolah dalam kemampuan motorik memiliki fungsi untuk dapat meningkatkan kemampuan motorik anak melalui aktivitas-aktivitas yang terjadi di sekolah terutama melalui pendidikan jasmani.

Berdasarkan fungsi kemampuan motorik yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik memiliki fungsi penyempurnaan gerak anak yang memang seharusnya dilakukan sejak dini melalui keterampilan bantu diri, keterampilan bantu sosial, kemampuan bermain, dan kemampuan sekolah sehingga peserta didik dapat melakukan gerak sesuai dengan fungsi dan tempatnya.

#### **d. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik**

Kemampuan motorik tentunya memiliki faktor yang mempengaruhi. Berikut faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik pendapat sari Sukamti dalam Astutik (2020: 23-25) antara lain:

- 1) Sifat dasar genetic atau bawaan dari lahir yang meliputi bentuk tubuh dan kecerdasan.
- 2) Cepat lambatnya perkembangan motorik anak dipengaruhi oleh aktif atau tidaknya janin.
- 3) Kecukupan gizi pada masa pasca lahir.
- 4) Hasil IQ anak, apakah IQ anak tergolong normal, dibawah normal, atau di atas normal. IQ anak mempengaruhi kemauan dan kemampuan anak dalam mengkoordinasikan gerak.
- 5) Rangsangan serta dorongan untuk menggerakkan anggota tubuh.
- 6) Perlindungan yang berlebih oleh orang-orang terdekat disekitarnya dapat menghambat perkembangan motorik.

- 7) Cacat fisik, kelahiran sebelum waktunya, perbedaan jenis kelamin, warna kulit, serta kemampuan sosial dan ekonomi juga berdampak pada kemampuan motorik anak.

Selanjutnya, faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik Al a'la (2020: 13) adalah bahwa kemampuan motorik berasal dari dalam diri sendiri (faktor internal) dan berasal dari luar (faktor eksternal). Sama dengan pendapat Sukamti dan Astutik, Al a'la mengemukakan pendapat bahwa pengaruh tumbuh kembangnya kemampuan motorik seseorang berawal dari dalam kandungan. Maksud dari pernyataan ini adalah tingkat kemampuan seseorang dimulai bahkan dari sebelum lahir dipengaruhi kebiasaan sehat ibu selama mengandung. Kebiasaan sehat akan berdampak kepada beberapa aspek termasuk pada kemampuan gerak motorik seseorang.

Melalui dua pendapat tersebut, kesimpulannya bahwa perawatan yang baik, serta perhatian ekstra terhadap seseorang sejak dalam masa kandungan sangatlah penting. Pemberian perhatian ekstra terhadap bayi dalam kandungan akan berdampak pada kemampuan syaraf dan otot calon bayi yang nantinya berpengaruh terhadap kemampuan gerak anak tersebut. Selain itu, perawatan yang benar pada kandungan akan menjadikan bayi lahir dengan kondisi sehat tanpa mengalami kecacatan yang ditakutkan nantinya dapat membatasi kemampuan motoriknya.

#### **e. Macam-Macam Kemampuan Motorik**

Kemampuan motorik dalam kelancaran penyampaian pelaksanaan pembelajarannya, dibagi menjadi beberapa macam. Lutan (2001: 21), kemampuan motorik dibagi menjadi beberapa tipe. Beberapa tipe keterampilan tersebut antara lain:

##### 1) Keterampilan kasar (*gross skill*) dan keterampilan halus (*fine skill*)

Decaprio dalam Maenun (2021: 14-15) berpendapat bahwa “perkembangan motorik dibagi menjadi motorik kasar dan motorik halus”. Motorik kasar merupakan gerak tubuh yang menggunakan otot besar sebagai alat penggerak utamanya seperti berlari, menendang, serta memukul. Motorik halus merupakan gerak tubuh yang menggunakan otot kecil terutama pada tangan sebagai penggerak utamanya. Contoh gerakan motorik halus adalah menulis.

##### 2) Keterampilan Diskrit, Serial, dan Kontinus

Keterampilan diskrit adalah semua keterampilan yang permulaan dan akhirnya dapat diketahui. Ciri-ciri dari keterampilan diskrit adalah dilakukan dengan cepat, dan sering membutuhkan dukungan. Contohnya adalah menendang bola, dan melempar lembing.

##### 3) Keterampilan Terbuka (*open skill*) dan Keterampilan Tertutup (*closed skill*)

Keterampilan terbuka disini memiliki maksud keterampilan di lingkungan sukar diprediksi karena relative berubah-ubah hingga pelaku gerak tidak dapat merencanakan respon yang efektif. Contohnya adalah berbagai gerak yang dilakukan dalam permainan sepak bola. Pemain sepak bola tidak akan dapat membuat rencana permainan sesuai dengan kemampuannya, ia baru tahu apa yang

harus dilakukan ketika bola menghampirinya. Sebaliknya, kemampuan tertutup merupakan kemampuan yang selalu dapat diprediksi, seperti menulis.

Sedangkan Kemampuan Ma'mun dan Saputra dalam Prabowo (2017: 8), kemampuan motorik dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

#### 1) Kemampuan Lokomotor

Kemampuan lokomotor yaitu kemampuan menggerakkan tubuh untuk memindahkan diri ke satu tempat ke tempat yang lain. Gerak ini bisa dilakukan dengan cara berjalan, berlari, melompat dan meloncat kedepan dan kesamping.

#### 2) Kemampuan Non Lokomotor

Kemampuan non lokomotor adalah kemampuan menggerakkan tubuh tanpa berpindah tempat. Contoh gerak dari kemampuan lokomotor biasanya terdiri dari meliukkan badan ke kanan dan ke kiri, jalan dan lari di tempat, pemanasan statis dan dinamis, dan masih banyak lagi.

#### 3) Kemampuan Manipulatif

Kemampuan manipulatif adalah kemampuan menggerakkan tubuh dibantu dengan beberapa alat yang menyesuaikan. Alat tersebut seperti bola, simpai, raket, tongkat, dan lain sebagainya. Gerakan-gerakan dalam kemampuan manipulatif terdapat menendang, melempar, menangkap, mendorong, menarik, dan lain sebagainya. Kemampuan manipulatif termasuk gerak kompleks karena membutuhkan koordinasi ketika melakukan gerakan. Koordinasi dalam melakukan gerakan manipulatif umumnya melibatkan tangan dan mata, mata dan kaki. Namun tak jarang juga anggota tubuh lain juga terlibat. Seperti mata dan



kepala ketika menyundul, atau mata dan dada ketika menghentikan bola yang melambung.

## **2. Motorik Kasar**

Hurlock dalam Hidayanti (2013: 196), kemampuan motorik kasar merupakan pengendalian gerak tubuh melalui pengoordinasian susunan syaraf, otot, orak, dan *spinal cord*, yang sejak balita sangat diperlukan dalam proses tumbuh kembangnya. Menanggapi pernyataan ini, Hidayanti (2013:196) berpendapat bahwa motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot dari anggota tubuh seseorang yang dipengaruhi oleh kematangan gerak seseorang tersebut. pengertian yang sama juga disebutkan oleh Sujiono, dkk. (2014: 13) “gerak motorik kasar melibatkan aktivitas otot kanan, kaki, dan seluruh tubuh anak. Gerakan ini mengandalkan kematangan dalam koordinasi”.

Payne & Isaac dalam Maenun (2021: 14) menyatakan bahwa “*gross movement are primarily controlled by the large muscles group. These muscles are integral in producing an array of movement, such as walking, running, and skipping*” artinya, gerak motorik merupakan gerak dengan otot besar sebagai pengendali utamanya, gerak-gerak ini contohnya adalah gerak lari, gerak jalan, dan gerak melompat. Sejalan dengan pernyataan ini, Lumintuarso (2013: 34) berpendapat bahwa gerak dasar motorik kasar akan sangat memicu kemampuan anak ketika melakukan aktivitas menggunakan otot-otot besarnya.

Beberapa pendapat dari ahli yang telah dijelaskan apabila disimpulkan, motorik kasar memiliki pengertian yaitu kemampuan saraf bekerjasama dengan otot besar dalam mengkondisikan anggota tubuh untuk melakukan gerak besar

seperti berjalan, berlari, melompat, dan berbagai gerak yang menciptakan lelah pada seluruh anggota tubuh yang bertujuan untuk membantu kematangan dan kesempurnaan gerak peserta didik supaya proses tumbuh kembang anak berlangsung dengan baik serta dapat membantu peserta didik dalam beraktivitas dalam kegiatan sehari-hari baik di dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

Sumantri dalam Maenun (2021:15) mengemukakan bahwa gerak motorik kasar memiliki beberapa prinsip, antara lain:

- a. Pengembangan motorik kasar haruslah berorientasi pada kebutuhan peserta didik.
- b. Pengembangan motorik kasar dikemas dalam konsep belajar sambil bermain supaya peserta didik lebih menikmati pembelajaran sehingga materi mudah diterima.
- c. kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kemampuan motorik kasar harus kreatif dan inovatif.
- d. Untuk mendukung pengolahan gerak motorik kasar, lingkungan sekitar harus berada dalam kondisi yang kondusif.
- e. Materi pembelajaran motorik kasar dikotak-kotakkan b=dalam tema-tema tertentu.
- f. Kegiatan harus mengembangkan keterampilan hidup
- g. Pengembangan keterampilan motorik kasar menggunakan kegiatan yang terpadu supaya dapat sekaligus mengembangkan aspek perkembangan yang lain.

Fokus utama dalam pembelajaran jasmani adalah pengembangan kemampuan gerak motorik kasar. Pentingnya pengembangan kemampuan motorik pada peserta didik ini berpengaruh terhadap tumbuh dan kembang peserta didik tersebut. Peran guru sangat diperlukan untuk membantu peserta didik dalam proses mengembangkan kemampuan motorik. Pendidikan sekolah dasar merupakan umur yang dalam prosesnya terjadi banyak pertumbuhan dan perkembangan gerak dasar peserta didik salah satunya keterampilan motorik kasar.

### **3. Karakteristik peserta didik**

Secara umum, karakteristik perkembangan anak di SD biasanya dapat dilihat dari pertumbuhan fisiknya yang telah mencapai kematangan, mereka telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya (Susanto, 2016: 76). Dalam tahap perkembangannya, peserta didik berada pada tahap periode perkembangan yang berbeda antara kelas awal (kelas I, 2, 3) dengan kelas akhir (kelas 4, 5, 6) dari segala aspek.

Tahap perkembangan ini berkaitan dengan tahapan perkembangan kognitif peserta didik pada setiap kelompok umurnya. Sebagaimana dikemukakan Susanto (2016: 77), yang mengemukakan bahwa setiap tahapan perkembangan kognitif memiliki karakteristik yang berbeda dan secara garis besarnya dikelompokkan menjadi empat tahapan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahap pra-operasional (usia 2-7 tahun), pada tahap ini kemampuan skema kognitif anak masih terbatas.
- 2) Tahap operasional konkret (7-11 tahun), pada tahap ini peserta didik sudah mampu memahami aspek-aspek kumulatif materi, misalnya volume dan jumlah serta mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa konkret.

- 3) Tahap operasional formal (11-15 tahun), pada tahap ini peserta didik sudah menginjak usia remaja serta sudah mampu menggunakan prinsip-prinsip abstrak.

Pendidikan sekolah dasar memiliki tujuan utamanya untuk mengembangkan kemampuan dasar peserta didik. Pentingnya pendidik dan orang tua mengetahui karakteristik peserta didik sesuai dengan usianya, sehingga dapat menumbuhkan pembelajaran yang menyenangkan dan tercapai tujuan. Ada tiga aspek yang dikembangkan dalam pendidikan antara lain kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam rangka mencapai tujuan diperlukan adanya usaha untuk memahami karakteristik peserta didik SD. Seperti yang telah dikemukakan Kurniasih, dkk. (2017: 66-67) bahwa beberapa karakteristik anak usia SD adalah sebagai berikut, senang bermain, senang bergerak, senang belajar dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung.

- 1) Senang bermain

Karakteristik ini sesuai dengan usia peserta didik SD yang masuk pada tahapan operasional konkret yang mana usia anak-anak dalam rentang 7-11 tahun. Pada fase ini anak lebih menyukai konsep pembelajaran bermuatan permainan. Hal ini ditujukan agar peserta didik dapat belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar dengan nyaman.

- 2) Senang bergerak

Memaksa anak untuk tetap duduk rapi selama jangka waktu yang lama di dalam kelas, dirasakan anak sebagai siksaan. Oleh sebab itu, guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak dari tempat duduknya. Hal ini juga salah satu alasan anak lebih senang

belajar di luar kelas seperti saat pelajaran PJOK.

3) Senang bekerja dalam kelompok

Anak usia SD dalam pergaulannya dengan kelompok sebaya belajar aspek-aspek yang penting dalam sosialisasi. Aspek tersebut dapat berupa belajar memenuhi aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan, tidak bergantung pada diterimanya di lingkungan, belajar tanggung jawab, belajar bersaing dengan orang lain secara sehat, serta belajar keadilan dan demokrasi. Oleh karena itu guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja atau belajar dalam kelompok.

4) Senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung

Dilihat dari teori perkembangan kognitif, anak SD memasuki tahap operasional konkret. Dari apa yang dipelajari di sekolah, peserta didik senantiasa belajar menghubungkan konsep-konsep baru dengan konsep-konsep lama. Berdasar pengalaman ini, peserta didik membentuk konsep-konsep tentang angka, ruang, waktu, fungsi-fungsi badan, moral dan lain sebagainya. Perkembangan yang sangat berpengaruh kepada peserta didik melalui pembelajaran PJOK yaitu perkembangan gerak atau psikomotorik anak.

Pada peserta didik yang memiliki beberapa karakter yang berbeda-beda dipengaruhi oleh beberapa hal. Pernyataan menunjukkan pada fase anak senang bermain, senang bergerak dan senang bekerja kelompok bisa tidak terwujud pada kenyataannya karena beberapa kondisi. Salah satu pengaruh anak yang memiliki karakteristik berbeda ini karena dampak pandemi yang terdapat beberapa pembatasan, ruang lingkup bermain terbatas dan juga fasilitas yang diberikan

orang tua untuk anak dalam pengembangan motoriknya kurang.

Pada umumnya peserta didik perkembangan akan mengikuti pada setiap fasenya. Tentunya perkembangan ini harus dibantu dengan lingkungan sekitar. Fasilitas yang tersedia serta bimbingan baik dari orang tua dan guru sangat berperan dalam perkembangan dan pertumbuhan peserta didik. Anak yang memiliki ruang gerak lebih banyak maka akan mudah melakukan aktivitas fisik yang berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasarnya. Berbeda dengan anak yang memiliki sedikit gerak di rumah maupun di sekolah.

Berdasarkan karakteristik di atas, diperlukannya strategi serta kreativitas guru dalam merancang proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran, terdapat permainan, bekerja dalam kelompok, dan peserta didik dimungkinkan dapat bergerak. Dengan demikian penting bagi guru untuk memahami karakteristik anak dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan dan tujuan tercapai.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Didik Prabowo (2017) berjudul “Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Peserta didik Kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Gembongan, Kabupaten Kulon Progo”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum adanya data mengenai kemampuan motorik kasar peserta didik kelas IV dan V di Sekolah Dasar Negeri Gembongan Kabupaten Kulon Progo. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kemampuan motorik kasar peserta didik kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Gembongan Kabupaten Kulon

Progo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan instrumen berupa tes pengukuran yang terdiri dari tes lari 40 m, lompat jauh, lari zig-zag, lempar tangkap bola, dan berdiri satu kaki. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Gembongan Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 40 peserta didik. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa hasil kemampuan Motorik Kasar Peserta didik Kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Gembongan Kabupaten Kulon Progo yang masuk dalam kategori sangat baik 0%, kategori baik 32,5%, pada kategori sedang 42,5%, pada kategori kurang 15%, dan pada kategori kurang sekali 10%..

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aan Andrianto (2019) berjudul “Kemampuan Motorik Kasar Peserta didik Kelas II dan III Sekolah Dasar Negeri 1 Wanaraja Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum adanya data mengenai kemampuan motorik kasar peserta didik kelas II dan III Sekolah Dasar Negeri 1 Wanaraja Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Banjarnegara. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kemampuan motorik kasar peserta didik kelas II dan III Sekolah Dasar Negeri 1 Wanaraja Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Banjarnegara pada tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan instrumen berupa tes pengukuran yang terdiri dari tes lari jarak pendek 40 meter, lari zig-zag, lompat jauh tanpa awalan. Populasi yang digunakan

dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II dan III Sekolah Dasar Negeri 1 Wanaraja Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara yang berjumlah 56 peserta didik. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik peserta didik Kelas II dan III Sekolah Dasar Negeri 1 Wanaraja Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara terdapat 4 peserta didik (7,1%) dalam kategori sangat tinggi, 14 peserta didik (25,0%) dalam kategori tinggi, 18 peserta didik (32,1%) dalam kategori sedang, 19 peserta didik (33,9%) dalam kategori rendah, dan 1 peserta didik (1,9%) dalam kategori sangat rendah.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pengembangan kemampuan motorik boleh dikatakan sangat penting untuk dilakukan sedini mungkin. Hal ini dikarenakan dalam kemampuan motorik macam-macam gerak dasar sangatlah berdampak terhadap aktivitas sehari-hari serta proses pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Apabila sedari kecil tidak dibiasakan atau tidak diterapkan kegiatan yang dapat menunjang gerak motorik seseorang, akan tercipta suatu hal yang dinamakan gangguan motorik. Gangguan motorik adalah gangguan seseorang kurang bisa mengendalikan koordinasi geraknya. Kurangnya kemampuan otak juga menjadikan otak kurang mendapat stimulus yang menyebabkan seseorang kesulitan belajar.

Pada usia sekolah dasar, perkembangan kemampuan motorik anak lebih sempurna, lebih halus, dan lebih terkoordinasi sejalan dengan bertambahnya berat badan dan bertambahnya massa otot anak. Anak-anak dalam usia ini telah mampu mengkoordinasikan serta mengontrol gerak tubuhnya seperti mengoordinasikan



tangan dan kakinya ketika berjalan atau berlari. Selain itu, anak juga telah mulai mampu untuk melakukan hal yang berfokus pada keseimbangan. Hal-hal ini dapat dilihat dari pola hidup anak di sekolah baik dalam masa belajar di kelas, atau istirahat di luar kelas.

Karakter juga sangat mempengaruhi kemampuan gerak motorik anak. Anak yang memiliki karakter pendiam, intensitas gerakanya cenderung lebih sedikit. Anak-anak ini kurang mampu mengungkapkan ekspresi tubuhnya. Lari dan jalannya sangat pelan, serta refleksnya sangat lambat. sangat berbanding terbalik dengan anak yang memiliki karakter ceria. Anak-anak dengan karakter ini sangatlah ekspresif. Mereka menunjukkan perasaannya dengan seluruh tubuhnya. Dengan ini bentuk tubuh dan massa otot anak akan lebih tersusun dengan sempurna.

Pendidikan Jasmani di satuan pendidikan tingkat sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan kemampuan motorik terutama motorik kasar pada anak. Melalui Pendidikan Jasmani, peserta didik akan selalu didampingi dan diajari suatu gerakan untuk menunjang kemampuan motorik mereka. Keterampilan gerak yang tercipta melalui pembelajaran jasmani akan sangat bermanfaat terhadap kehidupan sehari-hari peserta didik, bahkan berperan penting terhadap pengukuran kemampuan dan pencarian potensi yang terdapat dalam diri masing masing peserta didik yang nantinya akan mengarahkan peserta didik mencapai jalur prestasi. Pendidikan jasmani juga dapat membenahi peserta didik yang memiliki kemampuan motorik rendah. Peserta didik ini akan diajari dan dibenahi gerakannya.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik survei menggunakan tes sebagai alat pengumpul data. Metode survei ini biasa dilakukan dengan subjek banyak dengan maksud untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung. Oleh karena itu, metode ini sangatlah tepat digunakan dalam penelitian ini. Instrumen dalam penelitian ini mengacu pada pada modul tes dan pengukuran keolahragaan (Nurhasan, 2004: 66). Tes *Motor Ability* untuk Sekolah Dasar yang meliputi tes *Shuttle-run* 4x10 meter, tes lempar tangkap bola jarak 1 meter, tes *Stork Stand Positional Balance*, tes lari cepat 30 meter.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan bertempat di SD Negeri Ngino 1 Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman. Dengan *timeline* waktu penelitian sebagai berikut:

- |                                 |                  |
|---------------------------------|------------------|
| 1. Observasi                    | : September 2022 |
| 2. Penyusunan proposal          | : November 2022  |
| 3. Pengambilan data             | : Januari 2023   |
| 4. Pengolahan dan analisis data | : Januari 2023   |
| 5. Penulisan laporan penelitian | : Januari 2023   |

### **C. Populasi dan Sampel**

#### 1. Populasi

Sugiyono (2015: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang mengikuti survei motorik kasar yang berusia 6-8 tahun. Adapun jumlah peserta didik keseluruhan di SD Negeri Ngino 1 adalah berjumlah peserta didik, akan tetapi pada waktu pelaksanaan penelitian berjumlah 18 saja dikarenakan yang di ambil data hanya kelas 1 saja.

## 2. Sampel

Sugiyono (2015: 81-84), menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini menggunakan teknik sampling dengan non probability sampling teknik pengambilan ini tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah total sampling atau sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik pada penentuan sampel apabila semua anggota populasi akan digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2015 : 85). Teknik sampling jenuh dipilih karena jumlah populasi pada penelitian ini 18 anggota populasi. Sampel jenuh penelitian ini adalah 18 peserta didik kelas 1 SD Negeri Ngino 1 yang juga merupakan anggota populasi dengan rincian 7 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan.

## **D. Definisi Operasional Variabel**

Variabel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas I Sekolah Dasar Negeri Ngino 1 Margoagung Sleman tahun ajaran 2022/2023. Supaya

terhindar dari kesalahan, maka peneliti menerapkan batasan operasional dari variabel yaitu memfokuskan hanya pada motorik kasar peserta didik kelas I SD Negeri Ngino 1 dalam pelaksanaan penelitian akan gerak motorik. Beberapa tes yang dilakukan untuk peserta didik kelas I dalam penelitian ini adalah *Shuttle-run* 4x10 meter, tes lempar tangkap bola jarak 1 meter, tes *Stork Stand Positional Balance*, tes lari cepat 30 meter dari Nurhasan, (2004: 66).

### **E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

#### 1) Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cepat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2005: 177). Tes dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan yang akan diolah untuk disimpulkan. Instrumen tes motor ability yang digunakan adalah dari Nurhasan. Menurut Nurhasan (2004: 66), tes ini mempunyai reliabilitas sebesar 0,93, dan validitasnya sebesar 0,87. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan gerak dasar bagi siswa sekolah dasar. Instrumen tes motor ability dari Nurhasan, (2004: 66) sebagai berikut:

- a. Tes shuttle-run 4 x 10 meter, untuk mengukur kelincahan dalam bergerak mengubah arah.
- b. Tes lempar tangkap bola jarak 1 meter ke tembok selama 30 detik, mengukur kemampuan koordinasi mata dengan tangan.
- c. Tes stork stand positional balance, mengukur keseimbangan tubuh.
- d. Tes lari cepat 30 meter, mengukur kecepatan lari-lari cepat.

## 2) Teknik Pengumpulan Data

### a. Persiapan tes

Persiapan tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menyiapkan peralatan mengajar seperti *stopwatch*, peluit, cone, bola daftar hadir peserta didik, serta instrumen penilaian untuk mencatat hasil tes peserta didik sehingga nantinya dapat diolah tanpa adanya kesalahan.

### b. Pelaksanaan tes

Tes akan dilaksanakan dengan metode mengajar yang mana diawali dengan sambutan, penjelasan pembelajaran yang peneliti lakukan supaya mendapat kerjasama yang baik oleh peserta didik, juga tak lupa pemanasan. Setelah pemanasan, baru akan dilaksanakan tes Shuttle-run 4x10 meter, tes lempar tangkap bola jarak 1 meter, tes Stork Stand Positional Balance, tes lari cepat 30 meter. Dengan urutan yang sudah ditentukan oleh peneliti.

### c. Pengukuran tes

Pengukuran tes dilakukan dengan menggunakan instrumen penilaian atau formulir penelitian yang telah dibuat oleh peneliti secara sistematis guna data yang didapatkan valid.

### d. Pencatatan hasil tes

Hasil tes yang dilakukan oleh peserta didik akan dicatat dengan sebenarnya sesuai hasil yang peserta didik dapatkan. Hasil tes ini nantinya akan didapatkan dari tes kemampuan yang telah disusun secara sistematis oleh peneliti.

Tes tersebut antara lain:

Tabel 1. Lembar Instrumen Tes Motorik

No	Variabel	Aspek	Indikator	Penilaian
1.	Tingkat Kemampuan Motorik Kasar pada Peserta Didik Kelas I di SD Negeri Ngino	Komponen Kelincahan	Peserta didik melakukan pengukuran kelincahan dengan praktek <i>Shuttle-run</i> 4x10 meter	... Detik t-skor ...
2.		Komponen Koordinasi	Peserta didik melakukan pengukuran koordinasi dengan praktek Lempar tangkap bola jarak 1 meter	... kali t-skor ...
3.		Komponen Keseimbangan	Peserta didik melakukan pengukuran keseimbangan dengan praktek <i>Stork Stand</i> <i>Positional Balance</i>	... Detik t-skor ...
4.		Komponen Kecepatan	Peserta didik melakukan pengukuran kecepatan dengan praktek Lari cepat 30 meter	... Detik t-skor ...
<b>Total</b>				t-skor

### PETUNJUK PELAKSANAAN

#### ❖ Langkah *Shuttle-run* 4x10 meter

- a) Tujuan tes ini untuk mengukur motorik kasar komponen kelincahan peserta didik.
- b) Alat dan fasilitas pada tes ini adalah:
  - Lintasan *Shuttle-run*
  - *Cone*

- Peluit,
- Alat tulis,
- *Stopwatch*.

c) Pelaksanaan:

- (1) Sikap permulaan peserta didik berdiri tegak di belakang garis start.
- (2) Bunyi peluit dan bendera *start* diangkat maka peserta didik berlari secepat-cepatnya sampai dengan garis *finish*.
- (3) Pengukuran waktu dilakukan ketika bendera diangkat tanda start sampai peserta didik sampai 4x putaran

d) Parameter pengukuran menggunakan satuan detik, diukur seberapa lama dalam melakukan *Shuttle-run* 4x 10 meter.

❖ **Langkah Lempar tangkap bola jarak 1 meter**

a) Tujuan tes ini untuk mengukur motorik kasar komponen kekuatan.

b) Alat dan fasilitas pada tes ini adalah:

- Halaman dan Dinding
- Bola kecil
- Peluit,
- Alat tulis.

c) Pelaksanaan:

- (1) Sikap permulaan peserta didik berdiri tegak di belakang garis start.
- (2) Bunyi peluit peserta didik melempar dan menangkap bola dengan jarak 1 meter kedepan.
- (3) Pengukuran berdasarkan jumlah bola yang dapat dilempar dan di tangkap peserta didik selama 30 detik.

d) Parameter pengukuran menggunakan satuan jumlah berapa kali peserta didik dapat melakukan selama 30 detik.

❖ **Langkah *Stork Stand Positional Balance***

a) Tujuan tes ini untuk mengetahui kemampuan motorik kasar peserta didik pada komponen keseimbangan statis.

b) Alat dan fasilitas pada tes ini adalah:

- *Stopwatch*,



- Peluit
- Alat tulis.

c) Pelaksanaan:

- (1) Testi berdiri di atas salah satu kaki yang dominan, kaki yang lain diletakkan di samping lutut, lengan berada di samping.
- (2) Dengan diberi aba-aba peluit peserta didik mengangkat tumitnya dari lantai (jinjit) dan mempertahankan sikap ini selama mungkin tanpa gerakan.
- (3) Waktu terlama dalam mempertahankan keseimbangan, waktu dicatat dalam satuan detik, dimulai dari saat testi mengangkat tumit sampai mulai kehilangan keseimbangan.
- (4) Parameter pengukuran menggunakan satuan detik, diukur seberapa lama peserta didik bertahan melakukan berdiri satu kaki tanpa bergerak.

❖ **Langkah Lari cepat 30 meter**

a) Tujuan tes ini untuk mengukur motorik kasar komponen kecepatan berlari.

b) Alat dan fasilitas pada tes ini adalah:

- Lintasan lurus, datar, tidak licin, aman, dan berjarak 30 meter,
- Bendera start,
- Peluit,
- Alat tulis,
- *Stopwatch*.

c) Pelaksanaan:

- (1) Sikap permulaan peserta didik berdiri tegak di belakang garis start.
- (2) Bunyi peluit dan bendera *start* diangkat maka peserta didik berlari secepat-cepatnya sampai dengan garis *finish*.
- (3) Pengukuran waktu dilakukan ketika bendera diangkat tanda start sampai peserta didik sampai pada garis *finish*.
- (4) Parameter pengukuran menggunakan satuan detik, diukur seberapa lama dalam melakukan lari jarak 30 meter.

## **F. Teknik Analisis Data**

Setelah data diperoleh, berikutnya adalah menganalisis data untuk menarik kesimpulan dari penelitian, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2003: 21).

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data, kemudian dilakukan penyortiran data yang diperoleh untuk mengetahui persamaan dan perbedaan ukuran masing-masing item tes kemampuan motorik. Dari hasil setiap tes yang dicapai setiap siswa yang telah mengikuti tes disebut hasil kasar. Kemampuan motorik anak tidak dapat dinilai secara langsung berdasarkan hasil tes tersebut, karena satuan ukuran masing-masing tidak sama, yaitu:

1. Kelincahan diperoleh melalui shuttle-run 4 x 10 meter dengan satuan detik (s).
2. Koordinasi mata dengan tangan yang diperoleh melalui lempar tangkap bola jarak 1 meter ketembok.
3. Keseimbangan yang diperoleh melalui stork stand positional balance dengan satuan detik (s).
4. Kecepatan yang diperoleh melalui lari cepat 30 meter dengan satuan detik (s).

Hasil kasar yang didapatkan dari keempat item tes tersebut, perlu disamakan satuannya dengan menggunakan *Total Score (T-Score)*. Adapun rumus *T-Score* yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rumus *T-Score* untuk tes *shuttle-run* 4 x 10 meter, tes lari cepat 30 meter. Penghitungan dengan satuan waktu, semakin sedikit waktu yang dibutuhkan maka semakin bagus hasil yang diperoleh. Adapun rumus *T-Score* adalah sebagai berikut :

$$T\text{-Score} = 50 + \left( \frac{\bar{X} - X}{SD} \right) \times 10$$

2. Rumus *T-score* untuk tes *stork stand positional balance*, dan lempar tangkap bola. Penghitungan dengan satuan waktu, dan satuan jumlah, semakin banyak waktu atau angka yang dibutuhkan atau diperoleh semakin bagus hasil yang diperoleh. Adapun rumus *T-Score* adalah sebagai berikut :

$$T\text{-Score} = 50 + \left( \frac{X - \bar{X}}{SD} \right) \times 10$$

Keterangan :

X = Skor yang diperoleh

$\bar{X}$  = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

Hasil kasar yang telah diubah dalam bentuk T-Score dari keempat item tes tersebut dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah item tes yang ada, hasil dari pembagian tersebut dijadikan dasar untuk menentukan kemampuan motorik siswa pada peserta didik kelas I di SD Negeri Ngino 1 Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman. Kemampuan motorik siswa kelas bawah SD Negeri Ngino 1 Kapanewon

Seyegan Kabupaten Sleman, dikategorikan menjadi lima (5) kategori, yaitu: kurang sekali, kurang, sedang, baik, baik sekali.

Tabel 2. Norma Penilaian Kemampuan Motorik

No	Kelas Interval	Kategori
1	$X \geq M + 1,5 SD$	Baik Sekali
2	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Kurang
5	$X < M - 1,5$	Kurang Sekali

Keterangan

X : Skor yang didapat

SD : Standar Deviasi

M : *Mean*

Sumber: Sumarwan (2018: 23)

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik survei tingkat kemampuan motorik kasar pada peserta didik kelas I di SD Negeri Ngino 1 Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 18 peserta didik (7 peserta didik putra dan 11 peserta didik putri). Kemampuan motorik peserta didik diamati dari serangkaian tes *Shuttle-run* 4x10 meter, tes lempar tangkap bola jarak 1 meter, tes *Stork Stand Positional Balance*, tes lari cepat 30 meter dari Nurhasan, (2004: 66). Pada deskripsi data berikut ini disajikan informasi data meliputi skor maksimal, skor minimal, *mean* (rata-rata), dan standar deviasi masing-masing data penelitian. Seluruh hasil analisis deskriptif pada penelitian ini menggunakan *software MS Excel*. Deskripsi data didasarkan pada data hasil pengukuran yang diperoleh dari lapangan, diperoleh data sebagai berikut:

### **B. Hasil Analisis Data Penelitian**

Hasil penelitian survei tingkat kemampuan motorik kasar pada peserta didik kelas I di SD Negeri Ngino 1 Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman yang terdiri dari *Shuttle-run* 4x10 meter, tes lempar tangkap bola jarak 1 meter, tes *Stork Stand Positional Balance*, tes lari cepat 30 meter dari Nurhasan, (2004: 66). Seperti yang telah diuraikan diatas maka akan terlihat seberapa tinggi kemampuan motorik peserta didik.

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Survei tingkat kemampuan motorik kasar pada peserta didik kelas I di SD Negeri

Ngino 1 Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman dikategorikan menjadi 5 kategori yaitu kurang sekali, kurang, sedang, baik sekali, baik. Pengkategorian data didasarkan pada nilai *mean* dan standar deviasi hasil penghitungan. Data terlebih dahulu dibuat dalam bentuk *Total Score* untuk menyetarakan data karena adanya perbedaan satuan hasil pengukuran. Hasil analisis data dalam penelitian ini meliputi kemampuan motorik dan masing-masing item tes kemampuan motorik.

1. Kelincahan diperoleh melalui shuttle-run 4 x 10 meter dengan satuan detik (s).
2. Koordinasi mata dengan tangan yang diperoleh melalui lempar tangkap bola jarak 1 meter ketembok.
3. Keseimbangan yang diperoleh melalui *stork stand positional balance* dengan satuan detik (s).
4. Kecepatan yang diperoleh melalui lari cepat 30 meter dengan satuan detik (s).

### **1. Tes Keseluruhan**

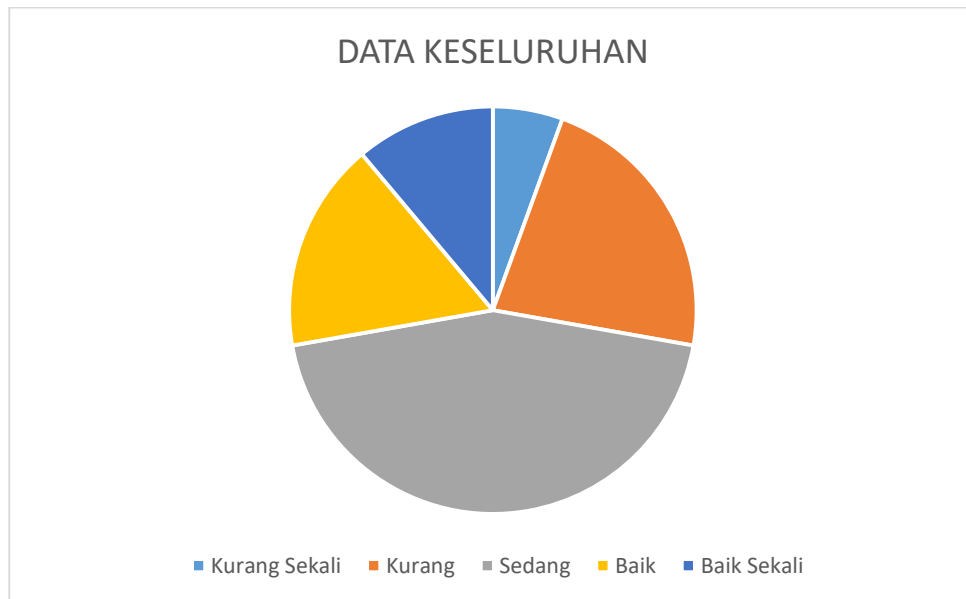
Hasil kasar yang telah diubah dalam bentuk *Total Score* dari keempat tes tersebut dijumlahkan hasil dari perhitungan tersebut dijadikan dasar untuk menentukan survei tingkat kemampuan motorik kasar pada peserta didik kelas I di SD Negeri Ngino 1 Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman. Hasil skor kemampuan motorik diperoleh skor maksimal sebesar 256,29, skor minimal sebesar 148,59, *mean* (rata-rata) sebesar 200, dan standar deviasi sebesar 29,03. Survei tingkat kemampuan motorik kasar pada peserta didik kelas I di SD Negeri Ngino 1 Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman, dikategorikan menjadi lima (5) kategori, yaitu: kurang sekali, kurang, sedang, baik, baik sekali. Tes keseluruhan ini terdiri dari tes kelincahan, tes koordinasi, tes keseimbangan dan tes kecepatan.

Tabel 3. Norma Penilaian Data Keseluruhan

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
< 156,46	Kurang Sekali	1	6%
156,46 - 185,49	Kurang	4	22%
185,50 - 214,51	Sedang	8	44%
214,52 - 243,54	Baik	3	17%
> 243,54	Baik Sekali	2	11%
Jumlah		18	100%

Table di atas dapat dijelaskan bahwa survei tingkat kemampuan motorik kasar pada peserta didik kelas I di SD Negeri Ngino 1 Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman terdapat 2 peserta didik (11%) dalam kategori baik sekali, 3 peserta didik (17%) dalam kategori baik, 8 peserta didik (44%) dalam kategori sedang, 4 peserta didik (22%) dalam kategori kurang, dan 1 peserta didik (6%) dalam kategori kurang sekali.

Frekuensi terbanyak pada kategori sedang, sehingga dapat diketahui bahwa survei tingkat kemampuan motorik kasar pada peserta didik kelas I di SD Negeri Ngino 1 Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman adalah sedang. Dari keterangan di atas survei tingkat kemampuan motorik kasar pada peserta didik kelas I di SD Negeri Ngino 1 Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Lingkaran Tingkat Kemampuan Motorik Kasar pada Peserta Didik kelas I di SD Negeri Ngino 1 Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman

## 2. Tes Keseluruhan Peserta Didik Putra

Hasil kasar yang telah diubah dalam bentuk *Total Score* dari keempat tes tersebut dijumlahkan hasil dari perhitungan tersebut dijadikan dasar untuk menentukan survei tingkat kemampuan motorik kasar pada peserta didik kelas I di SD Negeri Ngino 1 Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman. Hasil skor kemampuan motorik diperoleh skor maksimal sebesar 256,29, skor minimal sebesar 206,73, *mean* (rata-rata) sebesar 231,30, dan standar deviasi sebesar 16,74. Survei tingkat kemampuan motorik kasar pada peserta didik kelas I di SD Negeri Ngino 1 Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman, dikategorikan menjadi lima (5) kategori, yaitu: kurang sekali, kurang, sedang, baik, baik sekali. Tes keseluruhan ini terdiri dari tes kelincahan, tes koordinasi, tes keseimbangan dan tes kecepatan.

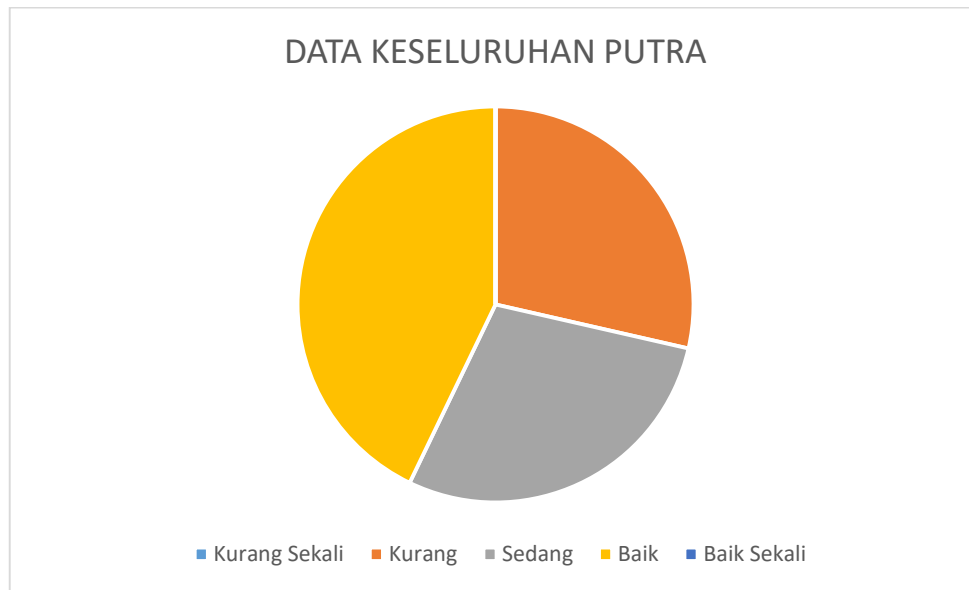


Tabel 4. Norma Penilaian Data Keseluruhan Peserta Didik Putra

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
< 206,19	Kurang Sekali	0	0%
206,19 - 222,93	Kurang	2	29%
222,94 - 239,67	Sedang	2	29%
239,68 - 256,41	Baik	3	42%
> 256,41	Baik Sekali	0	0%
Jumlah		18	100%

Table di atas dapat dijelaskan bahwa survei tingkat kemampuan motorik kasar pada peserta didik kelas I di SD Negeri Ngino 1 Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman terdapat 0 peserta didik (0%) dalam kategori baik sekali, 3 peserta didik (42%) dalam kategori baik, 2 peserta didik (29%) dalam kategori sedang, 2 peserta didik (29%) dalam kategori kurang, dan 0 peserta didik (0%) dalam kategori kurang sekali.

Frekuensi terbanyak pada kategori sedang, sehingga dapat diketahui bahwa survei tingkat kemampuan motorik kasar pada peserta didik putra kelas I di SD Negeri Ngino 1 Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman adalah baik. Dari keterangan di atas survei tingkat kemampuan motorik kasar pada peserta didik kelas I di SD Negeri Ngino 1 Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Lingkaran Tingkat Kemampuan Motorik Kasar pada Peserta Didik Putra kelas I di SD Negeri Ngino 1 Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman

### 3. Tes Keseluruhan Peserta Didik Putri

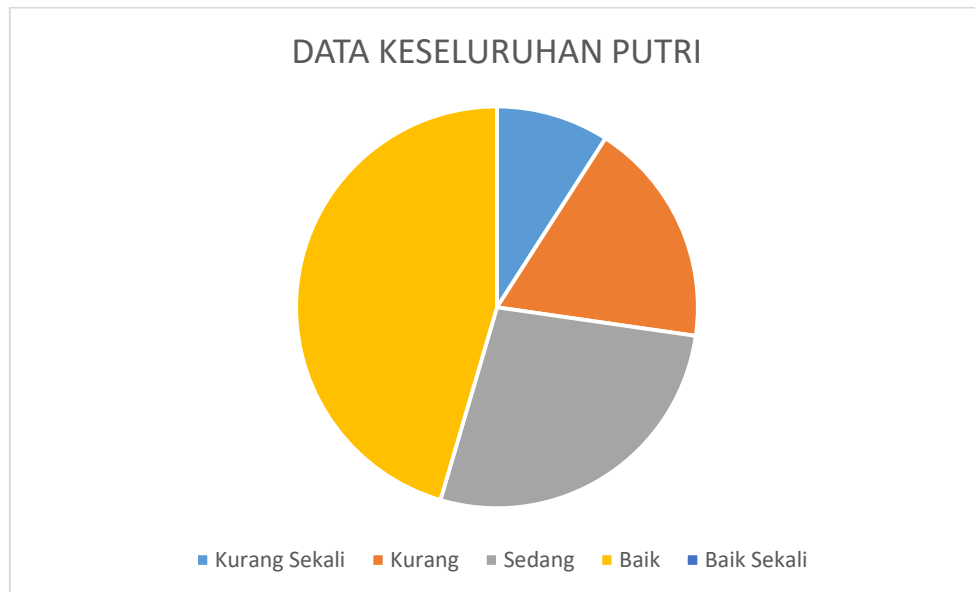
Hasil kasar yang telah diubah dalam bentuk *Total Score* dari keempat tes tersebut dijumlahkan hasil dari perhitungan tersebut dijadikan dasar untuk menentukan survei tingkat kemampuan motorik kasar pada peserta didik kelas I di SD Negeri Ngino 1 Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman. Hasil skor kemampuan motorik diperoleh skor maksimal sebesar 195,80, skor minimal sebesar 148,59, *mean* (rata-rata) sebesar 180,08, dan standar deviasi sebesar 13,44. Survei tingkat kemampuan motorik kasar pada peserta didik kelas I di SD Negeri Ngino 1 Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman, dikategorikan menjadi lima (5) kategori, yaitu: kurang sekali, kurang, sedang, baik, baik sekali. Tes keseluruhan ini terdiri dari tes kelincahan, tes koordinasi, tes keseimbangan dan tes kecepatan.

Tabel 5. Norma Penilaian Data Keseluruhan Peserta Didik Putri

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
< 159,92	Kurang Sekali	1	10%
159,92 - 173,36	Kurang	2	18%
173,37 - 186,80	Sedang	3	27%
186,81 - 200,24	Baik	5	45%
> 200,24	Baik Sekali	0	0%
Jumlah		18	100%

Table di atas dapat dijelaskan bahwa survei tingkat kemampuan motorik kasar pada peserta didik kelas I di SD Negeri Ngino 1 Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman terdapat 0 peserta didik (0%) dalam kategori baik sekali, 5 peserta didik (45%) dalam kategori baik, 3 peserta didik (27%) dalam kategori sedang, 2 peserta didik (18%) dalam kategori kurang, dan 1 peserta didik (10%) dalam kategori kurang sekali.

Frekuensi terbanyak pada kategori sedang, sehingga dapat diketahui bahwa survei tingkat kemampuan motorik kasar pada peserta didik putri kelas I di SD Negeri Ngino 1 Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman adalah baik. Dari keterangan di atas survei tingkat kemampuan motorik kasar pada peserta didik kelas I di SD Negeri Ngino 1 Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Lingkaran Tingkat Kemampuan Motorik Kasar pada Peserta Didik Putri kelas I di SD Negeri Ngino 1 Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman

#### 4. Tes Kelincahan (*Shuttle-Run 4x10 Meter*)

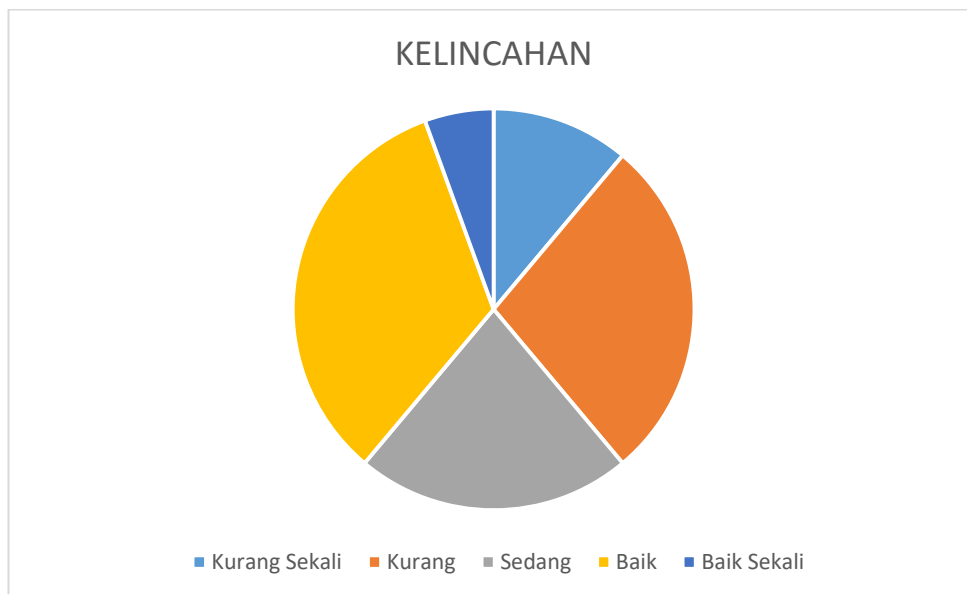
Hasil kasar yang telah diubah dalam bentuk *Total Score* dari keempat tes tersebut dijumlahkan hasil dari perhitungan tersebut dijadikan dasar untuk menentukan survei tingkat kemampuan motorik kasar pada peserta didik kelas I di SD Negeri Ngino 1 Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman. Tes keseluruhan ini terdiri dari tes kelincahan, tes koordinasi, tes keseimbangan dan tes kecepatan. Hasil skor kemampuan motorik diperoleh skor maksimal sebesar 65,96, skor minimal sebesar 34,17, *mean* (rata-rata) sebesar 50, dan standar deviasi sebesar 10. Survei tingkat kemampuan motorik kasar pada peserta didik kelas I di SD Negeri Ngino 1 Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman, dikategorikan menjadi lima (5) kategori, yaitu: kurang sekali, kurang, sedang, baik, baik sekali.

Tabel 6. Norma Penilaian Data Kelincahan Peserta Didik

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
< 35,00	Kurang Sekali	2	11%
35,00 - 45,00	Kurang	5	28%
45,01 - 55,00	Sedang	4	22%
55,01 - 65,00	Baik	6	33%
> 65,00	Baik Sekali	1	6%
Jumlah		18	100%

Table di atas dapat dijelaskan bahwa survei tingkat kemampuan motorik kasar pada peserta didik kelas I di SD Negeri Ngino 1 Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman terdapat 1 peserta didik (6%) dalam kategori baik sekali, 6 peserta didik (33%) dalam kategori baik, 4 peserta didik (22%) dalam kategori sedang, 5 peserta didik (28%) dalam kategori kurang, dan 2 peserta didik (11%) dalam kategori kurang sekali.

Frekuensi terbanyak pada kategori sedang, sehingga dapat diketahui bahwa survei tingkat kemampuan motorik kasar pada peserta didik kelas I di SD Negeri Ngino 1 Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman adalah baik. Dari keterangan di atas survei tingkat kemampuan motorik kasar pada peserta didik kelas I di SD Negeri Ngino 1 Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Lingkaran Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Kelincahan pada Peserta Didik kelas I di SD Negeri Ngino 1 Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman

### 5. Tes Koordinasi (Lempar Tangkap Bola Jarak 1 Meter)

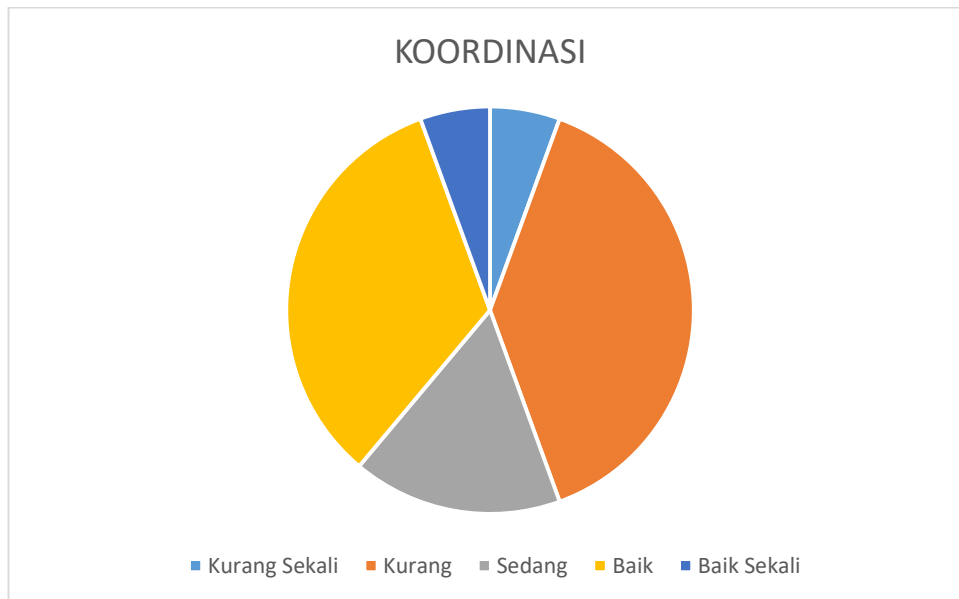
Hasil kasar yang telah diubah dalam bentuk *Total Score* dari keempat tes tersebut dijumlahkan hasil dari perhitungan tersebut dijadikan dasar untuk menentukan survei tingkat kemampuan motorik kasar pada peserta didik kelas I di SD Negeri Ngino 1 Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman. Tes keseluruhan ini terdiri dari tes kelincahan, tes koordinasi, tes keseimbangan dan tes kecepatan. Hasil skor kemampuan motorik diperoleh skor maksimal sebesar 66,15, skor minimal sebesar 27,10, *mean* (rata-rata) sebesar 50, dan standar deviasi sebesar 10. Survei tingkat kemampuan motorik kasar pada peserta didik kelas I di SD Negeri Ngino 1 Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman, dikategorikan menjadi lima (5) kategori, yaitu: kurang sekali, kurang, sedang, baik, baik sekali.

Tabel 7. Norma Penilaian Data Koordinasi Peserta Didik

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
< 35,00	Kurang Sekali	1	6%
35,00 - 45,00	Kurang	7	39%
45,01 - 55,00	Sedang	3	17%
55,01 - 65,00	Baik	6	33%
> 65,00	Baik Sekali	1	6%
Jumlah		18	100%

Table di atas dapat dijelaskan bahwa survei tingkat kemampuan motorik kasar pada peserta didik kelas I di SD Negeri Ngino 1 Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman terdapat 1 peserta didik (6%) dalam kategori baik sekali, 6 peserta didik (33%) dalam kategori baik, 3 peserta didik (17%) dalam kategori sedang, 7 peserta didik (39%) dalam kategori kurang, dan 1 peserta didik (6%) dalam kategori kurang sekali.

Frekuensi terbanyak pada kategori sedang, sehingga dapat diketahui bahwa survei tingkat kemampuan motorik kasar pada peserta didik kelas I di SD Negeri Ngino 1 Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman adalah kurang. Dari keterangan di atas survei tingkat kemampuan motorik kasar pada peserta didik kelas I di SD Negeri Ngino 1 Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Lingkaran Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Koordinasi pada Peserta Didik kelas I di SD Negeri Ngino 1 Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman

#### 6. Tes Keseimbangan (*Stork Stand Positional Balance*)

Hasil kasar yang telah diubah dalam bentuk *Total Score* dari keempat tes tersebut dijumlahkan hasil dari perhitungan tersebut dijadikan dasar untuk menentukan survei tingkat kemampuan motorik kasar pada peserta didik kelas I di SD Negeri Ngino 1 Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman. Tes keseluruhan ini terdiri dari tes kelincahan, tes koordinasi, tes keseimbangan dan tes kecepatan. Hasil skor kemampuan motorik diperoleh skor maksimal sebesar 66,63, skor minimal sebesar 36,58, *mean* (rata-rata) sebesar 50, dan standar deviasi sebesar 10. Survei tingkat kemampuan motorik kasar pada peserta didik kelas I di SD Negeri Ngino 1 Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman, dikategorikan menjadi lima (5) kategori, yaitu: kurang sekali, kurang, sedang, baik, baik sekali.

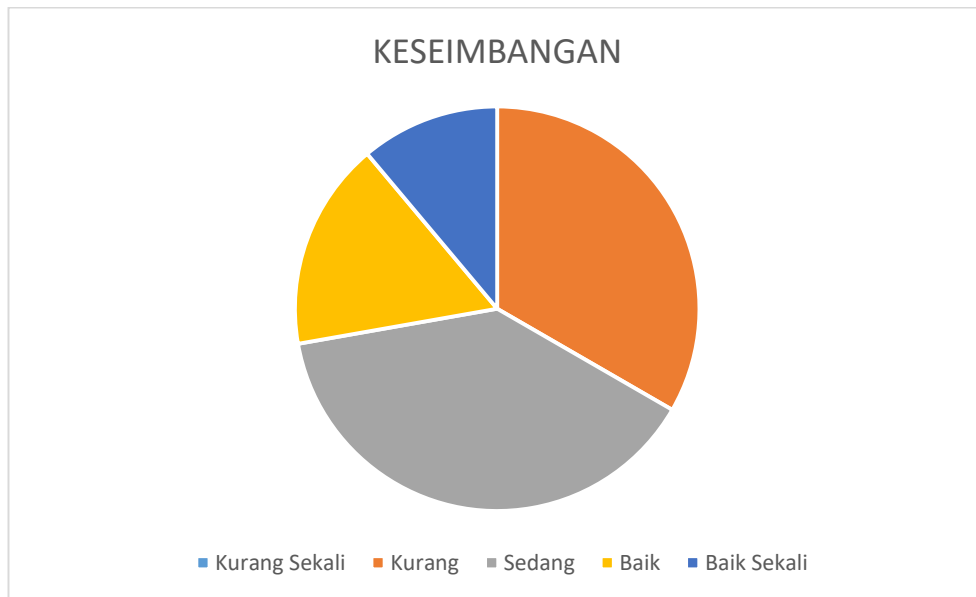


Tabel 8. Norma Penilaian Data Keseimbangan Peserta Didik

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
< 35,00	Kurang Sekali	0	0%
35,00 - 45,00	Kurang	6	33%
45,01 - 55,00	Sedang	7	39%
55,01 - 65,00	Baik	3	17%
> 65,00	Baik Sekali	2	11%
Jumlah		18	100%

Table di atas dapat dijelaskan bahwa survei tingkat kemampuan motorik kasar pada peserta didik kelas I di SD Negeri Ngino 1 Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman terdapat 2 peserta didik (11%) dalam kategori baik sekali, 3 peserta didik (17%) dalam kategori baik, 7 peserta didik (39%) dalam kategori sedang, 6 peserta didik (33%) dalam kategori kurang, dan 0 peserta didik (0%) dalam kategori kurang sekali.

Frekuensi terbanyak pada kategori sedang, sehingga dapat diketahui bahwa survei tingkat kemampuan motorik kasar pada peserta didik kelas I di SD Negeri Ngino 1 Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman adalah sedang. Dari keterangan di atas survei tingkat kemampuan motorik kasar pada peserta didik kelas I di SD Negeri Ngino 1 Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Lingkaran Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Keseimbangan pada Peserta Didik kelas I di SD Negeri Ngino 1 Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman

### 7. Tes Kecepatan (Lari Cepat 30 Meter)

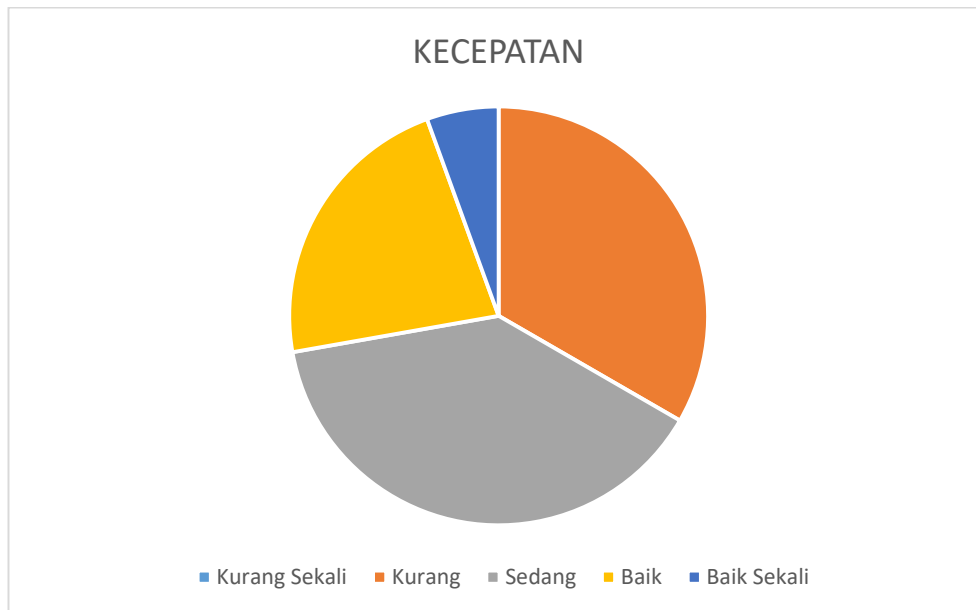
Hasil kasar yang telah diubah dalam bentuk *Total Score* dari keempat tes tersebut dijumlahkan hasil dari perhitungan tersebut dijadikan dasar untuk menentukan survei tingkat kemampuan motorik kasar pada peserta didik kelas I di SD Negeri Ngino 1 Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman. Tes keseluruhan ini terdiri dari tes kelincahan, tes koordinasi, tes keseimbangan dan tes kecepatan. Hasil skor kemampuan motorik diperoleh skor maksimal sebesar 67,36, skor minimal sebesar 38,14, *mean* (rata-rata) sebesar 50, dan standar deviasi sebesar 10. Survei tingkat kemampuan motorik kasar pada peserta didik kelas I di SD Negeri Ngino 1 Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman, dikategorikan menjadi lima (5) kategori, yaitu: kurang sekali, kurang, sedang, baik, baik sekali.

Tabel 9. Norma Penilaian Data Kecepatan Peserta Didik

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
< 35,00	Kurang Sekali	0	0%
35,00 - 45,00	Kurang	6	33%
45,01 - 55,00	Sedang	7	39%
55,01 - 65,00	Baik	4	22%
> 65,00	Baik Sekali	1	6%
Jumlah		18	100%

Table di atas dapat dijelaskan bahwa survei tingkat kemampuan motorik kasar pada peserta didik kelas I di SD Negeri Ngino 1 Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman terdapat 1 peserta didik (6%) dalam kategori baik sekali, 4 peserta didik (22%) dalam kategori baik, 7 peserta didik (39%) dalam kategori sedang, 6 peserta didik (33%) dalam kategori kurang, dan 0 peserta didik (0%) dalam kategori kurang sekali.

Frekuensi terbanyak pada kategori sedang, sehingga dapat diketahui bahwa survei tingkat kemampuan motorik kasar pada peserta didik kelas I di SD Negeri Ngino 1 Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman adalah sedang. Dari keterangan di atas survei tingkat kemampuan motorik kasar pada peserta didik kelas I di SD Negeri Ngino 1 Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 8. Diagram Lingkaran Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Kecepatan pada Peserta Didik kelas I di SD Negeri Ngino 1 Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman

### C. Pembahasan

Hasil penelitian tentang survei tingkat kemampuan motorik kasar pada peserta didik kelas I di SD Negeri Ngino 1 Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman terdapat 2 peserta didik (11%) dalam kategori baik sekali, 3 peserta didik (17%) dalam kategori baik, 8 peserta didik (44%) dalam kategori sedang, 4 peserta didik (22%) dalam kategori kurang, dan 1 peserta didik (6%) dalam kategori kurang sekali. Frekuensi terbanyak pada kategori sedang, sehingga dapat diketahui bahwa survei tingkat kemampuan motorik kasar pada peserta didik kelas I di SD Negeri Ngino 1 Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman adalah sedang. Kemampuan motorik kasar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya jenis kelamin, penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik

kasar peserta didik putra lebih unggul daripada peserta didik putri karena pada hasil tes kategori sedang sampai rendah frekuensi putri lebih banyak.

Kemampuan motorik merupakan kualitas kemampuan seseorang yang dapat mempermudah dalam melakukan keterampilan gerak, disamping itu kemampuan motorik juga sebagai landasan keberhasilan masa datang di dalam melakukan tugas keterampilan olahraga. Seseorang yang mempunyai kemampuan motorik tinggi diduga akan lebih berhasil dalam menyelesaikan tugas keterampilan motorik khusus. Kemampuan motorik seseorang memang berbeda-beda dan tergantung pada banyaknya pengalaman gerakan yang dikuasai. Sedangkan perseptual motorik gerak yang diciptakan melalui proses perpaduan sensoris, dalam hal ini termasuk gerakan yang dilakukan secara sukarela yang berfungsi untuk mengaitkan antara gerak perseptual dengan kemampuan kognitif. Hurlock dalam Hidayanti (2013: 196), kemampuan motorik kasar merupakan pengendalian gerak tubuh melalui pengoordinasian susunan syaraf, otot, orak, dan spinal cord, yang sejak balita sangat diperlukan dalam proses tumbuh kembangnya.

Kemampuan motorik akan berkembang apabila didukung dengan latihan-latihan khusus secara kontinyu, rutin dan sungguh-sungguh adapun unsur-unsur yang perlu diketahui kemampuan motorik terdiri dari: (1) koordinasi, (2) power, (3) fleksibilitas, (4) keseimbangan, (5) kekuatan, (6) ketahanan, dan (7) kecepatan (Subekti, 2019: 2). perkembangan motorik pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar yaitu sebagai berikut: (a) sistem saraf, (b) usia, (c) kondisi fisik, (d) lingkungan, (e) motivasi, dan (f) jenis kelamin (Fauzi, dkk., 2022: 47). Peserta didik SD Negeri

Ngino memasuki usia 7 tahun dan kondisi fisik yang beragam ada yang memiliki postur tubuh gemuk dan ada yang kurus. Pada pelaksanaan tes peserta didik yang memiliki postur tubuh gemuk cenderung sedikit mengalami kekurangan dari temannya namun masih dapat mengikuti tes dengan baik.

Kemampuan motorik memiliki fungsi mengembangkan kemauan anak untuk memperbanyak intensitas gerak yang berguna untuk meningkatkan daya kerja otot dan saraf serta faktor lain yang berkembang karena dipengaruhi gerak, sehingga dapat mempermudah bagi seseorang dalam melakukan aktivitas sehari-harinya. Hasil penelitian ini menunjukkan jenis kelamin mempengaruhi tingkat kemampuan motorik kasar peserta didik, terlihat peserta didik laki-laki memiliki rata-rata sedang ke baik sekali lebih banyak frekuensinya dalam kemampuan motorik untuk putri memiliki rata-rata sedang-sangat kurang lebih banyak frekuensinya. Terjadi perbedaan dalam penampilan motorik anak laki-laki dan perempuan, dilihat anak lelaki lebih kuat dalam melakukan gerakan dibandingkan dengan anak perempuan sehingga jenis kelamin cukup berpengaruh (Rahyubi, 2012: 226).

Sujiono (2014: 68) bahwa lingkungan juga mempengaruhi perkembangan motorik kasar. Hal ini dikarenakan adanya stimulasi dari lingkungan, misalnya sarana dan prasarana yang menarik maka anak akan bergerak menuju ke arah benda tersebut. Demikian juga dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menarik, maka anak akan tertarik untuk mengikuti pembelajaran motorik di kelas ataupun di luar kelas. SD Negeri Ngino 1 memiliki stimulasi lingkungan belajar yang baik dengan keadaan sarana dan prasarana memadai, hanya saja letak SD

Negeri Ngino yang terdapat di pinggir jalan raya menjadi perhatian khusus terutama pada pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di luar ruangan. Kondisi fisik juga mempengaruhi tingkat kemampuan motorik kasar peserta didik. Gerak merupakan kebutuhan utama dan sebagian besar kebutuhan manusia dapat tercapai melalui gerak, kemampuan gerak pada anak sebaiknya dilakukan pada usia sedini mungkin agar perkembangan dan pertumbuhan dapat terpantau dengan baik dan benar Ma'mun & Asroriyah (2022: 142).

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini telah dilaksanakan dengan semaksimal mungkin sesuai dengan tujuan penelitian. Hanya saja masih terdapat keterbatasan dan kelemahan yang dapat dikemukakan antara lain:

1. Terdapat beberapa peserta didik tidak dapat memahami tes yang akan dilakukan hal ini karena peserta didik belum semua memiliki fokus pada penjelasan dan antusias mereka melihat hal baru dalam pelaksanaan tes survei tingkat kepuasan terhadap sarana dan prasarana. Oleh karena itu, peserta didik perlu dijelaskan dan diberi pemahaman dengan pendekatan terlebih dahulu oleh peneliti agar hasilnya maksimal.
2. Terdapat beberapa karakter peserta didik yang pendiam dan merasa terlalu mudah dilaksanakan sehingga menjadi perhatian khusus oleh peneliti dalam pelaksanaan tes.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian kemampuan motorik kasar peserta didik kelas I SD Negeri Ngino yang meliputi empat tes yaitu tes shuttle-run 4 x 10 meter untuk mengukur kelincahan dalam bergerak mengubah arah, tes lempar tangkap bola jarak 1 meter ke tembok selama 30 detik mengukur kemampuan koordinasi mata dengan tangan, tes stork stand positional balance, mengukur keseimbangan tubuh, tes lari cepat 30 meter mengukur kecepatan lari-lari cepat (Nurhasan, 2004: 66).

Hasil penelitian tentang survei tingkat kemampuan motorik kasar pada peserta didik kelas I di SD Negeri Ngino 1 Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman terdapat 2 peserta didik (11%) dalam kategori baik sekali, 3 peserta didik (17%) dalam kategori baik, 8 peserta didik (44%) dalam kategori sedang, 4 peserta didik (22%) dalam kategori kurang, dan 1 peserta didik (6%) dalam kategori kurang sekali. Frekuensi terbanyak pada kategori sedang, sehingga dapat diketahui bahwa survei tingkat kemampuan motorik kasar pada peserta didik kelas I di SD Negeri Ngino 1 Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman adalah sedang. Kemampuan motorik kasar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya jenis kelamin, penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar peserta didik putra lebih unggul daripada peserta didik putri.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian yaitu:



1. Hasil penelitian dapat dijadikan evaluasi bagi pihak guru dan sekolah terkait proses data tes kemampuan motorik kasar peserta didik agar kedepannya peserta didik dapat mendapatkan hasil yang sangat baik dan bermanfaat dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan.
2. Sebagai sumber referensi untuk mengembangkan ilmu khususnya dalam bidang pendidikan jasmani di tingkat sekolah dasar.
3. Adanya upaya memperbaiki kendala yang mempengaruhi kemampuan motorik peserta didik untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sesuai dengan usianya.

### **C. Saran**

Berdasarkan penelitian di atas, ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain;

#### 1. Bagi guru

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan evaluasi untuk membantu perkembangan kemampuan motorik kasar peserta didik agar dapat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan kriterianya. Guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang menarik bagi peserta didik atau menambahkan kegiatan yang melibatkan peserta didik untuk aktif bergerak sehingga kebugaran jasmani peserta didik meningkat dan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan peserta didik terutama keterampilan motorik kasarnya.

#### 2. Bagi sekolah

Diharapkan hasil data penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi sekolah untuk meningkatkan kegiatan yang dapat melibatkan peserta didik aktif berkegiatan seperti contoh kegiatan Jumat sehat dengan kegiatan berolahraga untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar.

### 3. Bagi orang tua peserta didik

Orang tua diharapkan lebih baik dalam memperhatikan perkembangan anak dan dapat memberikan pemahaman akan pentingnya berkegiatan melibatkan gerak. orang tua menjadi salah satu faktor utama pendukung peserta didik dalam pertumbuhan dan perkembangannya dengan memberikan pengawasan kegiatan sehari-hari terutama kegiatan yang melibatkan kemampuan motorik kasar.

### 4. Bagi peneliti

Peneliti lebih memperhatikan ketika pelaksanaan, karena pengawasan yang terbatas pada saat peserta didik melakukan secara bergantian. Lebih sabar lagi dalam menghadapi antusias peserta didik dengan memberikan motivasi dan pemahaman tes ketika pelaksanaan.


## DAFTAR PUSTAKA

- Al a'la, Iqbal Nur Fatulloh. 2020. "Tingkat Kemampuan Motorik pada Peserta didik Kelas I SD Negeri Gedongkiwo Tahun Ajaran 2019/2020 Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta". S1 thesis, Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Alfiani, A. P. 2016. Pengukuran Kemampuan Motorik Peserta didik Sekolah Dasar' Negeri Tahun Ajaran 2014–2015 (Studi pada Peserta didik Kelas III Dan' IV SDN Sidokare II Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 4(2).
- Andrianto, A'an. 2019. Kemampuan Motorik Kasar Peserta didik Kelas II dan III Sekolah Dasar Negeri 1 Wanaraja Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara. S1 thesis, Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Astutik, Nofiya Wahyu Widy. 2020. "Kemampuan Motorik Peserta didik Kelas IV Dan V SD Negeri 1 Karang Sari Kabupaten Kulon Progo". S1 thesis, Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Fauzi, H., Yusnita, Y., Kencana, R., Ningrum, S., & Kurniawan, N. A. (2022). Perkembangan motorik anak usia dini dengan metode bermain di TPA Alkhsan Desa Belantaraya Kecamatan Gaung. Mitra Ash-Shibyan: *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(01), 47-60.
- Hidayanti, M. 2013. Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bakiak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Volume 7, Edisi 1
- Kurniasih, dkk. (2017). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Bandung: Kata Pena.
- Lumintuarso, R. (2013). *Pembinaan multilateral bagi atlet pemula pedoman latihan dasar bagi atlet muda berbakat*. Yogyakarta: UNY Press
- Maenun, Apri. 2021. Tingkat Kemampuan Motorik Peserta Didik Kelas IV, V, dan VI di SD Negeri Cawitali 03 Kabupaten Tegal. S1 thesis, Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Ma'mun, S., & Asroriyah, A. (2022). Analisis Gerak Dasar Fundamental pada Peserta didik Kelas Atas Sekolah Dasar Negeri 2 Ciherang Jaya Kecamatan Cisata. *Riyadhoh: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 4(2), 141-147.
- Nurhasan.(2004).*Penilaian Pembelajaran Penjas*.Jakarta:Universitas Terbuka
- Prabowo, Didik. 2017. Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Gembongan Kabupaten Kulon Progo. S1 thesis, Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Rahyubi, H. (2012). *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi Dan Tinjauan Kritis*. Bandung: Nusa Media.

- Rusli Lutan. (2001). *Asas-asas Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdiknas.
- Sepriadi, S. (2017). Kontribusi status gizi dan kemampuan motorik terhadap kebugaran jasmani peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Keolahragaan*, 5(2), 194-206.
- Subekti, A. B. (2019). Profil kemampuan motorik siswa peserta ekstrakurikuler hockey Sd Negeri Wonokasian 1 Wonoayu Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*,7(3).
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono.(2003).*Statistika untuk Penelitian*.Bandung:ALFABETA.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y.N. (2014). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sujiono, B., Sumantri, M. S., & Chandrawati, T. 2014. Hakikat Perkembangan Motorik Anak. *Modul Metod. Pengemb. Fis*, 1-21.
- Sumarwan, A. 2019. Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Peserta didik Kelas I di Sekolah Dasar Negeri 1 Kragilan Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten. *PGSD Penjaskes*, 8(1).
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di SD*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Soebarna, A., Juditya, S., & Gunawan, G. 2017. Penilaian Autentik (Authentic Assesment) dalam Pembelajaran Penjas. *Jurnal Penjakora*, 4(1), 103-116.
- Wicaksono, N. I., & Nurhayati, F. 2019. Hubungan Status Gizi Dengan Kemampuan Gerak Dasar pada Peserta didik Mi Miftahul Huda Blongko, Kec. Ngetos, Kab. Nganjuk Kelas IV, V, dan VI. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 7(3).
- Widodo, A. (2018). Makna dan Peran pendidikan jasmani dalam pembentukan insan yang melek jasmaniah/ter-literasi jasmaniahnya. *Motion: Jurnal Riset Physical Education*, 9(1), 53-60.

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas

 **KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
Alamat: Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-520826, Fax 0274-513092  
Laman: [fk.uny.ac.id](http://fk.uny.ac.id) E-mail: [humas\\_fk@uny.ac.id](mailto:humas_fk@uny.ac.id)

---


Nomor : B/1082/AUN.34.16/PT.01.04/2022 6 Desember 2022  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : **Izin Penelitian**


**Yth . SD Negeri Ngino 1, Seyegan, Sleman**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Febrian Rahmat Adi Nugrobo  
NIM : 18604224026  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)  
Judul Tugas Akhir : SURVEI TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK KASAR PADA PESERTA DIDIK KELAS I DI SD NEGERI NGINO 1 KAPAEWON SEYEGAN KABUPATEN SLEMAN  
Waktu Penelitian : Senin, 12 Desember 2022 s.d. Jumat, 13 Januari 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.  
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

  
Makil Dekan Bidang Akademik,

  
Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.  
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :  
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah

 PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI NGINO 1  
*0102*  
Ngebong, Margoagung, Seyegan, Sleman, Yogyakarta, 55581

---

**SURAT KETERANGAN**  
NO : 001/SK/KS SD.Ng I/Sy/I/2023

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Sri Pujiyati, S.Pd  
NIP : 19660413 199203 2 005  
Jabatan : Kepala SD Negeri Ngino 1  
Alamat Instansi : Ngebong, Margoagung, Seyegan, Sleman

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Febrian Rahmat Adi Nugroho  
NIM : 18604224026  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar – SI

Benar-benar telah mengadakan penelitian pengambilan data di sekolah kami pada 2 Januari 2023 untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “SURVEI TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK KASAR PADA PESERTA DIDIK KELAS 1 DI SD NEGERI NGINO 1 KAPANEWON SEYEGAN KABUPATEN SLEMAN”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan keadaan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Seyegan, 2 Januari 2023  
Sekolah

  
Sri Pujiyati, S. Pd  
Penyidik  
NIP. 19660413 199203 2 005

Lampiran 3. Lembar Instrumen Penelitian

**INSTRUMEN PENELITIAN SURVEI TINGKAT KEMAMPUAN  
MOTORIK KASAR PADA PESERTA DIDIK KELAS I DI SD NEGERI  
NGINO**

**Nama :**

**No :**

**Kelas :**

No	Variabel	Aspek	Indikator	Penilaian
1.	Tingkat Kemampuan Motorik Kasar pada Peserta Didik Kelas I di SD Negeri Ngino	Komponen Kelincahan	Peserta didik melakukan pengukuran kelincahan dengan praktek <i>Shuttle-run</i> 4x10 meter	... Detik t-skor ...
2.		Komponen Koordinasi	Peserta didik melakukan pengukuran koordinasi dengan praktek Lempar tangkap bola jarak 1 meter	... kali t-skor ...
3.		Komponen Keseimbangan	Peserta didik melakukan pengukuran keseimbangan dengan praktek <i>Stork Stand Positional Balance</i>	... Detik t-skor ...
4.		Komponen Kecepatan	Peserta didik melakukan pengukuran kecepatan dengan praktek Lari cepat 30 meter	... Detik t-skor ...
<b>Total</b>				t-skor



## PETUNJUK PELAKSANAAN

### ❖ Langkah *Shuttle-run* 4x10 meter

- a) Tujuan tes ini untuk mengukur motorik kasar komponen kelincahan peserta didik.
- b) Alat dan fasilitas pada tes ini adalah:
  - Lintasan *Shuttle-run*
  - Cone
  - Peluit,
  - Alat tulis,
  - *Stopwatch*.
- c) Pelaksanaan:
  - (1) Sikap permulaan peserta didik berdiri tegak di belakang garis start.
  - (2) Bunyi peluit dan bendera *start* diangkat maka peserta didik berlari secepat-cepatnya sampai dengan garis *finish*.
  - (3) Pengukuran waktu dilakukan ketika bendera diangkat tanda start sampai peserta didik sampai 4x putaran
  - (4) Parameter pengukuran menggunakan satuan detik, diukur seberapa lama dalam melakukan *Shuttle-run* 4x 10 meter.

### ❖ Langkah Lempar tangkap bola jarak 1 meter

- a) Tujuan tes ini untuk mengukur motorik kasar komponen kekuatan pada peserta didik.
- b) Alat dan fasilitas pada tes ini adalah:
  - Halaman dan Dinding
  - Bola kecil
  - Peluit,
  - Alat tulis.
- c) Pelaksanaan:
  - (1) Sikap permulaan peserta didik berdiri tegak di belakang garis start.
  - (2) Bunyi peluit peserta didik melempar dan menangkap bola dengan jarak 1 meter kedepan.

- (3) Pengukuran berdasarkan jumlah bola yang dapat dilempar dan di tangkap peserta didik selama 30 detik.
- (4) Parameter pengukuran menggunakan satuan jumlah berapa kali peserta didik dapat melakukan selama 30 detik.

❖ **Langkah *Stork Stand Positional Balance***

- a) Tujuan tes ini untuk mengetahui kemampuan motorik kasar peserta didik pada komponen keseimbangan statis.
- b) Alat dan fasilitas pada tes ini adalah:
  - *Stopwatch*,
  - Peluit
  - Alat tulis.
- c) Pelaksanaan:
  - (1) Testi berdiri di atas salah satu kaki yang dominan, kaki yang lain diletakkan di samping lutut, lengan berada di samping.
  - (2) Dengan diberi aba-aba peluit peserta didik mengangkat tumitnya dari lantai (jinjit) dan mempertahankan sikap ini selama mungkin tanpa gerakan apapun.
  - (3) Waktu terlama dalam mempertahankan keseimbangan, waktu dicatat dalam satuan detik, dimulai dari saat testi mengangkat tumit sampai mulai kehilangan keseimbangan.
  - (4) Parameter pengukuran menggunakan satuan detik, diukur seberapa lama peserta didik bertahan melakukan berdiri satu kaki tanpa bergerak.

❖ **Langkah Lari cepat 30 meter**

- a) Tujuan tes ini untuk mengukur motorik kasar komponen kecepatan berlari peserta didik.
- b) Alat dan fasilitas pada tes ini adalah:
  - Lintasan lurus, datar, tidak licin, aman, dan berjarak 30 meter,
  - Peluit,
  - Alat tulis,
  - *Stopwatch*.
- c) Pelaksanaan:

- (1) Sikap permulaan peserta didik berdiri tegak di belakang garis start.
- (2) Bunyi peluit dan bendera *start* diangkat maka peserta didik berlari secepat-cepatnya sampai dengan garis *finish*.
- (3) Pengukuran waktu dilakukan ketika bendera diangkat tanda start sampai peserta didik sampai pada garis *finish*.
- (4) Parameter pengukuran menggunakan satuan detik, diukur seberapa lama dalam melakukan lari jarak 30 meter.

Lampiran 4. Lembar Nama Peserta Didik kelas I SD Negeri Ngino 1

No	Nama	Jenis Kelamin	
		L	P
1	Andika Dwi Admaja Putra	L	
2	Ariella Dinda Kirana Daniswari		P
3	Aulia Rizqi Ramadhani		P
4	Daffa Shadiq Nasrullah	L	
5	Dava Cahya Saputra	L	
6	Desty Wulandari		P
7	Febriana Yunia Rahma		P
8	Ferli Putra Ardiansyah	L	
9	Hafizah Aniq Masari		P
10	Ilyas Aditya Pratama	L	
11	Marina Maheswari Lituhayu		P
12	Navia Fathina Putri		P
13	Permata Cellonata		P
14	Rafandra Aqlan Lazuardi	L	
15	Rasyid Al Ghany	L	
16	Silvi Aliya Andriana		P
17	Wiwin Nur Hikmah		P
18	Nadia Ayla Putri		P

Lampiran 5. Hasil Instrumen Penelitian

**INSTRUMEN PENELITIAN SURVEI TINGKAT KEMAMPUAN  
MOTORIK KASAR PADA PESERTA DIDIK KELAS I DI SD NEGERI  
NGINO**

**Nama : Andika Dwi Admaja Putra**

**No : 1**

**Kelas : I**

No	Variabel	Aspek	Indikator	Penilaian
	Tingkat Kemampuan Motorik Kasar pada Peserta Didik Kelas I di SD Negeri Ngino	Komponen Kelincahan	Peserta didik melakukan pengukuran kelincahan dengan praktek <i>Shuttle-run</i> 4x10 meter	14,34 Detik t-skor 64,65
		Komponen Koordinasi	Peserta didik melakukan pengukuran koordinasi dengan praktek Lempar tangkap bola jarak 1 meter	8 kali t-skor 61,81
		Komponen Keseimbangan	Peserta didik melakukan pengukuran keseimbangan dengan praktek <i>Stork Stand Positional Balance</i>	68,44 Detik t-skor 65,79
		Komponen 'Kecepatan	Peserta didik melakukan pengukuran kecepatan dengan praktek Lari cepat 30 meter	10,53 Detik t-skor 64,15
<b>Total</b>				t-skor 256,29

Lampiran 6. Hasil Data Kasar Tes Motorik Kasar Kelas I SD Negeri Ngino I

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>TES 1 Detik</b>	<b>TES 2 Jumlah</b>	<b>TES 3 Detik</b>	<b>TES 4 Detik</b>
<b>1</b>	ADAP	14,34	8	68,44	10,53
<b>2</b>	ADKD	18,11	5	10,12	20,87
<b>3</b>	ARR	20,29	7	34,21	22,45
<b>4</b>	DSN	16,02	8	61,88	13,62
<b>5</b>	DCS	15,71	4	45,94	14,78
<b>6</b>	DW	20,34	6	43,21	20,68
<b>7</b>	FYR	22,45	9	39,66	22,15
<b>8</b>	FPA	15,99	3	63,11	10,86
<b>9</b>	HAM	17,56	4	24,89	15,32
<b>'10</b>	IAP	13,96	5	70,21	9,06
<b>11</b>	MML	22,44	7	6,76	21,31
<b>12</b>	NFP	20,87	0	11,62	20,44
<b>13</b>	PC	20,'65	4	17,49	21,75
<b>14</b>	RAL	16,72	3	40,31	13,11
<b>15</b>	RAG	15,32	7	32,81	12,02
<b>16</b>	SAA	21,21	8	7,98	22,22
<b>17</b>	WNH	18,89	3	44,87	19,85
<b>18</b>	NAP	17,13	4	8,29	15,22











Lampiran 7. Hasil Data Tes Motorik Kasar Kelas I SD Negeri Ngino I


No	Nama	L/P	Shuttle-run	Total Skor	Lempar tang	Total Skor	Stork-stand pos	Total Skor	Lari cepat	Total Skor	Jumlah Total
1	Andika Dwi Admaja Putra	L	14,34	64,54	8	61,81	68,44	65,79	10,53	64,15	256,29
2	Ariella Dinda Kirana Daniswa	P	18,11	50,42	5	48,79	10,12	38,17	20,87	41,58	178,97
3	Aulia Rizqi Ramadhani	P	20,29	42,26	7	57,47	34,21	49,58	22,45	38,14	187,44
4	Daffa Shadiq Nasrullah	L	16,02	58,25	8	61,81	61,88	62,68	13,62	57,41	240,14
5	Dava Cahya Saputra	L	15,71	59,41	4	44,46	45,94	55,13	14,78	54,87	213,87
6	Desty Wulandari	P	20,34	42,07	6	53,13	43,21	53,84	20,68	42,00	191,04
7	Febriana Yulia Rahma	P	22,45	34,17	9	66,15	39,66	52,16	22,15	38,79	191,27
8	Feti Putra Ardiansyah	L	15,99	58,36	3	40,12	63,11	63,26	10,86	63,43	225,17
9	Hafizah Arniq Masari	P	17,56	52,48	4	44,46	24,89	45,16	15,32	53,70	195,80
10	Ilyas Aditya Pratama	L	13,96	65,96	5	48,79	70,21	66,63	9,06	67,36	248,74
11	Marina Maheswari Lihayu	P	22,44	34,21	7	57,47	6,76	36,58	21,31	40,62	168,88
12	Navia Fathina Putri	P	20,87	40,09	0	27,10	11,62	38,88	20,44	42,52	148,59
13	Permata Cellonata	P	20,65	40,91	4	44,46	17,49	41,66	21,75	39,66	166,69
14	Rafandra Aqlan Lazuardi	L	16,72	55,62	3	40,12	40,31	52,47	13,11	58,52	206,73
15	Rasyid Al Ghany	L	15,32	60,87	7	57,47	32,81	48,92	12,02	60,90	228,15
16	Silvi Alya Andriana	P	21,21	38,81	8	61,81	7,98	37,16	22,22	38,64	176,42
17	Wiwit Nur Hikmah	P	18,89	47,50	3	40,12	44,87	54,63	19,85	43,81	186,05
18	Nadia Ayia Putri	P	17,13	54,09	4	44,46	8,29	37,30	15,22	53,91	189,76
MEAN			18,22	50,00	5,28	50,00	35,10	50,00	17,01	50,00	200,00
SD			2,67	10,00	2,30	10,00	21,12	10,00	4,58	10,00	29,03
MINIMUM			13,96	34,17	0,00	27,10	6,76	36,58	9,06	38,14	148,59
MAXIMUM			22,45	65,96	9,00	66,15	70,21	66,63	22,45	67,36	256,29


Lampiran 8. Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN  
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : Febrian Rahmat Adi Nugroho  
NIM : 18604224026  
Program Studi : PJSD  
Jurusan : PJSD  
Pembimbing : Dr. Hari Yulianto, M.Kes.

No	Tanggal	Pembahasan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1	24/10-22	Bab I	
2	25/10-22	Bab I	
3	31/10-22	Bab II	
4	10/11-22	Bab II	
5	15/11-22	Bab III	
6	2/12-22	Bab III	
7	5/12-22	Bab IV + V	
8	10/12-22	Bab IV + V	
9	18/12-22	Bab IV + V	
10	20/12-23	Kesimpulan	

h 28/12-23 Silakan   
Mengetahui  
Koordinator Program Studi

  
Dr. Hari Yulianto, M.Kes.  
NIP. 1967070711994121001



*Lampiran 9. Dokumentasi*



Dokumentasi Tes *Shuttle-run*



Dokumentasi Tes Lari 30 Meter



Dokumentasi Tes Lempar tangkap bola jarak 1 meter



Dokumentasi Tes *Stork Stand Positional Balance*